



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

MEDIA PEMBELAJARAN BIPA



PENERBIT: SEAMEO QITEP IN LANGUAGE



SOUTHEAST ASIAN MINISTERS OF EDUCATION ORGANIZATION (SEAMEO)
REGIONAL CENTRE FOR QUALITY IMPROVEMENT FOR TEACHERS AND
EDUCATION PERSONNEL (QITEP) IN LANGUAGE [SEAQIL]

MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Penulis
Agung Prasetya
Editia Herningtias
Esra Nelvi Manutur Siagian

Penerbit:
SEAMEO QITEP in Language

Media Pembelajaran BIPA

Pengarah:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penanggung Jawab:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penyelia:

Limala Ratni Sri Kharismawati

Penulis:

Agung Prasetia

Editia Herningtias

Esra Nelvi Manutur Siagian

Penyunting Bahasa:

Esra Nelvi Manutur Siagian

Limala Ratni Sri Kharismawati

Hasanatul Hamidah

Kontributor:

Muhammad Ariefin

Desain dan Penata Letak:

Omera Pustaka

ISBN: 978-623-89097-4-2

E-ISBN: 978-623-89097-3-5

Diterbitkan oleh:

SEAMEO QITEP in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa

Jakarta Selatan, 12640 Indonesia

Telepon: +62 21 7888 4106, Faksimile: +62 21 7888 4073

©2024 SEAMEO QITEP in Language

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All right reserved.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai Centre yang berfokus pada peningkatan pengajar bahasa, salah satunya adalah pengajar BIPA, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) selalu berinovasi dalam pengembangkan program-progam ke-BIPA-an. Sejak tahun 2016 sampai 2023, SEAQIL telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ke-BIPA-an, seperti webinar ke-BIPA-an, pelatihan bagi pengajar BIPA, penyusunan Standar Kompetensi Pengajar (SKP) BIPA, serta penyusunan silabus dan buku terkait BIPA.

Pengembangan buku tentang BIPA mulai dilakukan pada tahun 2022. SEAQIL mengembangkan lima buku tentang BIPA, salah satunya buku berjudul *Media Pembelajaran BIPA*. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya menghadirkan aspek visual dan audio yang menarik dan mudah, tetapi juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, menjadikannya lebih bermakna, relevan, dan kontekstual bagi para pemelajar. Dalam era dengan teknologi yang terus berkembang, media pembelajaran dalam pengajaran BIPA juga menjadi salah satu aspek yang penting untuk diketahui para pengajar BIPA.

Penyusunan buku ini melibatkan para penulis yang merupakan pengajar BIPA yang kompeten dan berpengalaman. Setelah proses penyusunan selesai, buku ini juga telah diujicobakan kepada beberapa pengajar BIPA di Indonesia pada pertengahan tahun 2023. Hasil uji coba tersebut dijadikan landasan para penulis buku untuk perbaikan dan finalisasi buku.

Selanjutnya, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada tim penulis dan tim pengembang buku ini yang telah dengan penuh dedikasi menyusun karya yang berharga ini. Kami juga berharap bahwa buku ini akan memberikan manfaat yang besar bagi para pengajar BIPA. Semoga buku ini memberikan wawasan yang dalam tentang penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran BIPA.

Jakarta, November 2023

Plt. Direktur,



R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -----	v
DAFTAR ISI -----	vii
DAFTAR GAMBAR -----	x
DAFTAR TABEL -----	xi
PENDAHULUAN -----	1
A. Gambaran Umum -----	2
B. Tujuan Pelatihan -----	3
C. Pemetaan Materi -----	4
D. Metode Pelatihan -----	5
E. Petunjuk Penggunaan Buku -----	5
BAB I PERANGKAT PEMBELAJARAN BIPA -----	7
A. Pengertian Perangkat Pembelajaran -----	8
B. Pengertian Media Pembelajaran -----	8
C. Macam-Macam Media Pembelajaran Bahasa -----	9
D. Media Pembelajaran BIPA -----	10
E. Rangkuman -----	15
F. Refleksi -----	16
G. Latihan -----	17
H. Rujukan -----	18

BAB II TIK SEBAGAI MEDIA DALAM KOMUNIKASI DENGAN PEMELAJAR DAN ANTARPENGAJAR -----	19
A. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	20
B. Komunikasi Antara Pengajar dengan Pemelajar	25
C. Komunikasi Antarpengajar -----	30
D. Rangkuman-----	33
E. Refleksi -----	34
F. Latihan -----	40
G. Rujukan -----	41
BAB III TIK SEBAGAI MEDIA DALAM MEMPERLUAS WAWASAN-----	43
A. Penggunaan TIK dalam Mengakses Informasi Terkini -----	44
B. Penggunaan TIK dalam Mengaktualisasikan Diri Pengajar-----	47
C. Rangkuman-----	52
D. Refleksi -----	52
E. Latihan -----	54
F. Rujukan -----	54
BAB IV TIK SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIPA-----	55
A. Sekilas Mengenai SKL BIPA -----	56
B. Sekilas Mengenai Empat Kemahiran dan Pengetahuan Tata Bahasa dalam Kelas BIPA ---	57
C. TIK dalam Pembelajaran BIPA -----	67

D. Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran -----	76
E. Praktik Baik Penggunaan Media Berbasis TIK dalam Pembelajaran BIPA-----	78
F. Rangkuman-----	81
G. Refleksi -----	81
H. Latihan -----	85
I. Rujukan -----	86
PENUTUP -----	87
LAMPIRAN -----	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Gambar Motivasi yang Dapat Digunakan Pengajar -----	30
Gambar 3.1	Mesin Pencari Google -----	45
Gambar 3.2	Tahapan Peningkatan Kebutuhan (Maslow, 1984)-----	49
Gambar 4.1	Contoh Video sebagai Media Visual (1) -----	68
Gambar 4.2	Contoh Video sebagai Media Visual (2) -----	69
Gambar 4.3	Contoh Video dengan Teknologi 360 Derajat --	73
Gambar 4.4	Contoh Penggunaan TIK pada Pengajaran ----	76
Gambar 4.5	Contoh Penggunaan Edpuzzle dalam Kelas Berbicara -----	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Refleksi Bab I Perangkat Pembelajaran BIPA -----	16
Tabel 2.1	Refleksi Bab II TIK sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pemelajar dan Antarpengajar-----	34
Tabel 3.1	Refleksi Bab III TIK sebagai Media dalam Memperluas Wawasan -----	52
Tabel 4.1	Uraian SKL BIPA dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017 (Dikutip dari Buku Perencanaan Pembelajaran BIPA) -----	58
Tabel 4.2	Contoh Ungkapan Berbicara BIPA 2 (Kegiatan Transaksional di Kios Minuman) -----	78
Tabel 4.3	Refleksi Bab IV TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA -----	81

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengalami perkembangan pesat. Seperti pembelajaran bahasa lainnya, pengajar BIPA juga menggunakan berbagai media yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud mengacu pada alat dan bahan yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dalam ruang kelas formal dan lingkungan digital. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi informasi, pengajar BIPA memiliki akses ke peluang baru untuk memasukkan media pembelajaran yang positif ke dalam praktik mengajar mereka. Untuk itu, buku ini dirancang untuk mempermudah pengajar menggunakan berbagai media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran BIPA.

Buku ini disusun sebagai perwujudan Standar Kompetensi Pengajar (SKP) BIPA yang telah disusun oleh SEAMEO QITEP in Languange, khususnya untuk menunjang penggunaan media dalam pembelajaran BIPA. Buku ini merupakan rangkaian buku tentang BIPA berdasarkan SKL BIPA, Silabus Kompetensi Profesional, dan Silabus Kompetensi Pedagogis.

Dalam buku ini, para peserta pelatihan diberikan contoh media dan penggunaannya. Beberapa contoh dalam buku ini merupakan hasil diskusi pengalaman penulis buku, tetapi tidak menutup kemungkinan pelatih dapat menambahkan pengalaman lain sesuai dengan kelas yang diampu.

Buku ini dibagi atas empat bagian disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan pada kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogis.

1. Perangkat Pembelajaran BIPA (mencakup pengertian perangkat pembelajaran, pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran bahasa, dan media pembelajaran BIPA)
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pemelajar dan Antarpengajar
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media dalam Memperluas Wawasan
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA

Pada setiap bab terdapat beberapa definisi dan contoh-contoh media. Pada bagian akhir setiap bab disediakan lembar refleksi yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman pelatih. Selain itu, pada bagian akhir juga disediakan latihan yang dapat digunakan untuk pemahaman peserta pelatihan.

B. Tujuan Pelatihan

Buku ini diharapkan mampu memberikan gambaran urutan atau bagian yang dapat dilatihkan kepada para peserta pelatihan. Pengajar BIPA perlu mengetahui dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kebutuhan pengajaran mereka. Selain itu, TIK juga menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki pengajar BIPA terkait dengan penggunaan TIK ini. Oleh karena itu, penggunaan TIK perlu menjadi materi pelatihan tersendiri agar pengajar BIPA mampu memanfaatkan TIK secara efektif dan efisien di dalam kelas. Namun, penggunaan TIK ini tidak tertutup pada pendistribusian atau penyampaian materi saja. Penggunaan TIK ini juga terkait dengan kompetensi profesional pengajar. Pengajar perlu

melakukan aktualisasi diri dengan pengetahuan mengenai TIK untuk komunikasi dengan pemelajar maupun dengan sesama pengajar.

C. Pemetaan Materi

Buku ini terdiri atas empat bab, yaitu

Bab I Perangkat Pembelajaran BIPA

Bab II TIK sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pemelajar dan Antarpengajar

Bab III TIK sebagai Media dalam Memperluas Wawasan

Bab IV TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA

Pada Bab I, pembahasan mengenai beberapa hal terkait perangkat pembelajaran BIPA dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibahas merupakan bagian dari perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, terdapat juga macam-macam media pembelajaran dalam kelas bahasa pada umumnya. Pada Bab II, hal-hal terkait TIK menjadi fokus utama. Mulai dari pengertian teknologi informasi dan komunikasi, dilanjutkan dengan peranan teknologi dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar dan komunikasi antarpengajar. Selanjutnya, pada Bab III, akan dibahas mengenai peran TIK dalam memperluas wawasan. Ini terkait dengan salah satu kompetensi yang dimiliki seorang pengajar dalam bagian kompetensi profesional adalah dapat mengembangkan atau mengaktualisasikan diri. Pada bagian terakhir, yaitu Bab IV, pembahasan akan fokus pada pembelajaran BIPA. Sebelum

masuk pada peranan TIK sebagai media pembelajaran BIPA, pelatih perlu memberikan gambaran umum mengenai SKL BIPA, serta kemahiran dan pengetahuan tata bahasa dalam kelas BIPA. Kemudian, pembahasan menuju pada penggunaan TIK dalam pembelajaran BIPA. Contoh-contoh yang diberikan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pelatih sesuai dengan pengalaman yang dimiliki pelatih.

D. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pelatih dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta pelatihan. Pelatih dapat memberikan penjelasan teoritis terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh-contoh penggunaan media dari hasil praktik baik yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, pada pelatihan dengan durasi waktu yang panjang, pelatih dapat memberikan waktu khusus agar peserta pelatihan dapat mencoba berbagai media.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Ceramah, demonstrasi, dan praktik penggunaan media

E. Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk memperoleh hasil pelatihan yang maksimal, pelatih perlu melakukan beberapa hal berikut.

1. Memahami gambaran umum terlebih dahulu
2. Memahami pengertian pada setiap terminologi yang digunakan
3. Memahami contoh-contoh media yang digunakan

4. Memberikan contoh-contoh praktik baik pada setiap media yang digunakan
5. Melakukan refleksi diri dengan memberikan tanda centang pada tabel refleksi
6. Melakukan latihan secara mandiri sebelum memberikan pelatihan

BAB I

PERANGKAT PEMBELAJARAN BIPA

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal terkait perangkat pembelajaran BIPA dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dibahas merupakan bagian dari perangkat pembelajaran BIPA. Macam-macam media pembelajaran dalam kelas bahasa pada umumnya dan pembelajaran BIPA pada khususnya akan dibahas lebih lanjut.

A. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Kunandar (2014) menjelaskan bahwa setiap pengajar pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi pemelajar untuk berpartisipasi aktif. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang pengajar sebelum memulai proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007), perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP, lembar kegiatan, instrumen evaluasi, serta media dan alat peraga pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang diperlukan untuk mendukung tujuan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2017) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, Karim (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah perantara yang menghubungkan antara penyampai pesan dengan

penerima pesan. Dalam hal ini, pesan tersebut berupa materi belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Lebih jelas lagi, Briggs (1977) langsung memberi contoh media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, media belajar adalah sesuatu yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, dalam hal ini adalah materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut harus dapat merangsang perhatian dan minat pemelajar dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang baik.

C. Macam-Macam Media Pembelajaran Bahasa

Secara umum, media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori: media visual, media audio, dan media audiovisual.

1. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan dalam pemanfaatannya. Buku, papan tulis, gambar, majalah, teks artikel, foto, grafik, bagan, diagram, infografis, dan peta adalah beberapa contoh media visual.

2. Media Audio

Berbeda dengan media visual, media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran dalam pemanfaatannya. Media ini dapat berupa verbal (bahasa lisan yang berisi kata-kata atau kalimat) atau nonverbal (bunyi-bunyian atau vokalisasi). Beberapa contoh media audio di antaranya adalah rekaman dialog dan lagu.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang menggabungkan media visual dan media audio, seperti film, video musik, buku bersuara, dan lain sebagainya.

Sementara itu, Hamid dkk. (2020) menambahkan satu media pembelajaran yang disebut media serbaneka.

4. Media Serbaneka

Media pembelajaran ini adalah sebuah media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah, atau di lokasi lain dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran. Dengan kata lain, media serbaneka ini adalah media pembelajaran yang bersumber pada sesuatu atau hal yang ada di sekitar proses pembelajaran. Dalam media serbaneka, lingkungan, adat istiadat, atau budaya sebuah masyarakat dapat juga menjadi media pembelajaran.

Dalam pengajaran bahasa, media-media yang disebutkan di atas tentu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa.

D. Media Pembelajaran BIPA

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, media-media di atas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya BIPA. Akan tetapi, penggunaan media-media tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pemelajar, jenis kemahiran, serta tujuan pembelajaran. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa syarat pemilihan media pembelajaran yang baik harus sesuai dengan tujuan dan sasaran, praktis, luwes, bertahan, bermutu, serta mudah digunakan pengajar.

1. Media Visual

a. Modul/buku pelajaran

Media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah modul atau buku pelajaran. Media ini biasanya berupa suatu perangkat yang terdiri atas beberapa komponen, seperti lembar petunjuk, lembar kegiatan, lembar kerja, lembar kunci kerja, lembar tes, dan lembar kunci tes. Media ini dapat digunakan untuk pembelajaran secara mandiri atau bersama pengajar.

b. Gambar

Media ini berupa gambar-gambar menarik tentang sesuatu, seperti kendaraan, makanan, negara, dan bendera. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari majalah, internet, atau yang lainnya. Media penyajiannya pun dapat beragam tergantung ketersediaan fasilitas di tempat pembelajaran. Gambar-gambar tersebut dapat berupa lembaran kertas, kartu berukuran kecil, potongan gambar di layar komputer, dan *slide* OHP. Media ini dapat digunakan untuk melatih kemahiran berbicara atau menulis. Pemelajar diminta untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambar tersebut, baik secara lisan maupun tulis. Untuk tingkat yang lebih tinggi, gambar tersebut dapat diganti menjadi bagan, diagram, atau infografis.

c. Teks bacaan

Media ini berupa teks atau bacaan lengkap dengan pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Materi bacaan dapat beragam dan taraf kesulitannya berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat pemelajar. Media ini dapat berguna untuk melatih

kemahiran membaca, pemahaman teks, dan melafalkan kata atau kalimat.

d. Papan permainan

Jika buku yang berisi teks bacaan dan gambar dirasa kaku atau tidak sesuai dengan tingkat pemelajar, papan permainan seperti monopoli, ular tangga, atau *scrabble* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain lebih luwes untuk digunakan, pemelajar akan merasa terhibur dengan adanya media ini karena tidak selalu media pembelajaran yang serius. Melalui papan permainan, pemelajar dapat belajar tentang aturan, perintah, dan proses dalam sebuah permainan.

2. Media Audio

a. Rekaman suara

Media ini sangat cocok dalam melatih kemampuan mendengar dan berbicara. Rekaman suara tersebut dapat berupa monolog atau dialog. Pengajar dapat mengambil media ini secara autentik dari radio atau televisi. Akan tetapi, pengajar juga dapat membuat monolog atau dialog sendiri sesuai dengan kebutuhan dan sasaran pemelajar. Dengan adanya teknologi saat ini, pengajar tidak akan sulit untuk membuat rekaman suara secara mandiri.

Selain rekaman suara verbal, rekaman suara yang nonverbal juga dapat dipakai dalam pembelajaran. Bunyi-bunyian atau vokalisasi dapat dimanfaatkan untuk pemelajar dengan tingkat yang lebih rendah. Media seperti ini dapat digunakan untuk permainan, seperti menebak nama binatang dari suaranya. Selain itu, rekaman suara berupa vokalisasi dapat

digunakan pemelajar untuk berlatih lafal seperti membedakan bunyi [l] dan [r].

b. Lagu

Lagu adalah media yang mudah ditemukan dan digunakan. Akan tetapi, pengajar harus cermat memilih lagu yang akan dipakai sebagai media pembelajaran, seperti jumlah kata dan bentuk kosakata. Struktur kalimat dalam lagu tersebut juga harus disesuaikan dengan tingkat pemelajar. Selain mempelajari bahasa, media lagupun dapat digunakan sebagai pengenalan budaya bahasa sasaran.

3. Media Audiovisual

a. Film

Selain lagu, film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan budaya. Untuk melatih kemahiran berbahasa, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena mencakup audio dan visual. Bahkan, sudah banyak film yang menggunakan takarir yang menjadikan media ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran beberapa kemahiran sekaligus. Akan tetapi, tetap harus diingat bahwa pemilihan film yang akan dipakai sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemelajar dan sasaran pembelajaran. Begitu juga dengan durasi atau waktu tayang film tersebut, harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Saat ini, tidak sulit untuk mencari potongan atau adegan pendek dari sebuah film. Media sosial, seperti YouTube atau Instagram, menyediakan tayangan pendek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

b. Musik video

Sama halnya dengan film, musik video juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Seperti media pembelajaran lagu, musik video menambahkan visual dari lagu tersebut agar pemelajar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

c. Buku bersuara

Perkembangan teknologi tentu saja merambah kehidupan sehari-hari. Buku yang awalnya hanya berupa teks yang dibaca, kini ada yang dilengkapi dengan suara untuk membuatnya menjadi lebih menarik. Awalnya buku bersuara ini adalah buku anak-anak, tetapi kini novel untuk dewasa yang jumlah halamannya ratusan ada suaranya. Buku bersuara ini tentu saja dapat dipakai sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa. Pengajar dapat memilih dan menentukan buku bersuara yang sesuai dengan tingkat pemelajar dan tujuan pembelajaran.

4. Media Serbaneka

a. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang dimaksud untuk media pembelajaran ini adalah hal-hal yang ada di sekitar proses pembelajaran. Benda-benda di dalam kelas atau teman-teman sekelas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Benda-benda yang ada di sekitar dapat dipakai untuk pembelajaran layaknya media visual yang sudah dijelaskan di atas. teman-teman sekelas juga dapat dijadikan media pembelajaran, baik audio maupun visual. Untuk media visual, pemelajar dapat mendeskripsikan ciri-ciri fisik teman di kelas, sedangkan

untuk media audio, teman di kelas dapat dijadikan kawan bicara ketika berdiskusi.

b. Kunjungan belajar

Kunjungan belajar atau *field trip* dapat juga menjadi sebuah media pembelajaran. Pengajar dapat memilih sebuah tempat dan kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di tempat tersebut. Contohnya adalah mengunjungi museum. Di sana proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam objek yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti media visual dari objek atau koleksi museum dan media audio dari penjelasan pemandu museum. Selain belajar empat kemahiran berbahasa, kunjungan belajar ini juga dapat mengenalkan budaya secara langsung kepada pemelajar.

E. Rangkuman

Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi empat: (1) Media Visual, (2) Media Audio, (3) Media Audiovisual, dan (4) Media Serbaneka. Dalam pembelajaran BIPA, media tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan tingkat dan kebutuhan pemelajar BIPA. Media visual yang dapat dimanfaatkan antara lain modul atau buku pelajaran, teks bacaan, dan papan permainan. Rekaman suara, baik verbal maupun nonverbal, serta lagu adalah beberapa media yang termasuk ke dalam media audio. Pembelajaran menggunakan

media audiovisual dapat memanfaatkan film, musik video, atau buku bersuara. Media serbaneka yang dapat digunakan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

F. Refleksi

Tabel 1.1 Refleksi Bab I Perangkat Pembelajaran BIPA

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
1.	Memahami pengertian perangkat pembelajaran.	Perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang diperlukan untuk mendukung tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.	
2.	Memahami pengertian media pembelajaran.	Media belajar adalah sesuatu yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, dalam hal ini adalah materi pembelajaran.	
3.	Menyebutkan syarat pemilihan media pembelajaran.	Syarat pemilihan media pembelajaran: sesuai dengan tujuan dan sasaran, praktis, luwes, bertahan, bermutu, serta mudah digunakan pengajar.	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
4.	Menyebutkan kategori media pembelajaran.	Kategori media pembelajaran: (1) Media Visual, (2) Media Audio, (3) Media Audiovisual, dan (4) Media Serbaneka.	
5.	Menyebutkan contoh-contoh media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai masing-masing kategori.	a. Media Visual: buku/modul, teks bacaan, papan permainan b. Media Audio: rekaman suara, lagu c. Media Audiovisual: film, musik video, buku bersuara d. Media Serbaneka: kunjungan belajar atau <i>field trip</i>	

G. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskanlah kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik.
2. Media pembelajaran seperti apa yang cocok untuk pembelajaran yang bermuatan budaya? Misalnya budaya cium tangan orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua.
3. Jika pemelajar diajak berkunjung ke pasar tradisional, media pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan? Jelaskan.

H. Rujukan

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada
- Briggs, L. J. (1977). *Instructional design, educational technology*. Englewood Cliffs.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Karim, A. A. (2014). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar. (2014). *Guru profesional*. Rajawali Pers.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka Publisher.

BAB II

TIK SEBAGAI MEDIA DALAM KOMUNIKASI DENGAN PEMELAJAR DAN ANTARPENGAJAR

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Mulai dari pengertian TIK, dilanjutkan dengan peranan teknologi dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar, dan komunikasi antarpengajar. Teknologi yang disasar dalam bagian ini menyangkut teknologi komunikasi dan teknologi informasi.

A. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sebelum mengenal istilah TIK, istilah awal yang digunakan adalah teknologi informasi (TI). Istilah TI ini pertama kali muncul pada akhir tahun 1980-an, kemudian pada tahun 1992 dengan munculnya penggunaan pertama surel, istilah teknologi informasi mendapat perubahan menjadi teknologi informasi dan komunikasi dikenal dengan singkatan TIK. Perubahan istilah tersebut juga menambah makna yang menekankan pada komunikasi, tidak hanya teknologi saja. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat lainnya. Dengan kata lain, berkaitan dengan komunikasi yang menekankan pada penyampaian data dari pemberi data atau pesan kepada penerima data atau pesan. Sementara itu, teknologi informasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, proses, dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai beberapa makna, di antaranya sebagai berikut.

1. Dalam kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.
2. Menurut United Nation dalam Sutrisno (2011) TIK merupakan internet, telekomunikasi, peralatan teknologi informasi, media dan penyiaran, perpustakaan dan pusat dokumen dan berbagai peralatan lain yang berhubungan dengan aktivitas komunikasi.
3. Adeya dalam Sutrisno (2011) berpendapat bahwa TIK menyangkut elektronik yang diartikan sebagai penghitungan, pemrosesan, penyimpanan, dan diseminasi informasi.
4. Menurut Victoria Tinio dalam Sutrisno (2011), TIK didefinisikan sebagai tujuan untuk berkomunikasi yang dilengkapi oleh alat bantu pendukungnya untuk mengkreasi, diseminasi, menyimpan informasi maupun mengaturnya. Untuk kegiatan tersebut dibutuhkan komputer, internet, penyiaran radio, televisi maupun telepon.
5. Rusman, dkk dalam Sutrisno (2011) menyebutkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan peralatan elektronika yang terdiri atas perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengolahan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.
6. Menurut Alessi dan Trollip et al dalam Sutrisno (2011), TIK bukan hanya sebatas bagaimana mengoperasikan komputer saja, tetapi bagaimana menggunakan teknologi

untuk berkolaborasi, berkomunikasi, melakukan penelitian, dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam proses pembelajaran yang semakin kompleks dan berkembang secara dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan TIK adalah teknologi yang dipakai untuk mempermudah penyampaian informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Fungsi dan tujuannya dapat disesuaikan dengan penggunaannya. Dalam pembelajaran BIPA, terdapat komunikasi antara pengajar dengan pemelajar, baik tentang materi maupun komunikasi informal di luar jam kelas. Selain itu, juga terdapat komunikasi antarpengajar dalam menyiapkan dan mengkoordinasikan materi. Sebelum masuk ke penggunaan TIK dalam pembelajaran BIPA, kita akan membahas lebih lanjut mengenai fungsi TIK sebagai media komunikasi antara pengajar dengan pemelajar dan media komunikasi antarpengajar terlebih dahulu. Namun, tentu saja, perlu digarisbawahi bahwa fungsi yang kita terima dari adanya TIK akan terus mengalami perubahan, sejalan dengan adanya perubahan yang pesat pada teknologi. Dengan demikian, materi pada buku ini dapat disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Perkembangan TIK memengaruhi media yang digunakan oleh pengajar. Pengajar dapat menggunakan beragam media untuk komunikasi dengan pemelajar maupun dengan sesama pengajar. Media yang dapat digunakan sebagai wadah komunikasi, antara lain surat elektronik dan media sosial yang menggunakan jaringan internet sebagai pendukungnya. Media tersebut adalah media yang saat ini banyak digunakan, tetapi tidak menutup kemungkinan dengan perubahan teknologi, media

terbarukan akan bermunculan di masa yang akan datang. Dalam buku ini, akan dibahas beberapa media yang dapat digunakan pengajar dan pemelajar untuk berkomunikasi, antara lain surel, media sosial, dan sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS).

1. Surat Eletronik (Surel)

Surel adalah media yang sering dipakai untuk mengirim dan menerima surat secara elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Media ini adalah media yang tidak tertinggal dan masih digunakan, meski sudah bermunculan berbagai macam media sosial. Pesan yang dikirim secara individu dari satu pengajar ke satu pemelajar, atau secara grup, menjadi jembatan komunikasi antara semua pemelajar dengan pengajar. Surat elektronik ini juga dapat digunakan untuk komunikasi sesama pengajar dalam mempersiapkan materi.

2. Media Sosial

Istilah media sosial mengacu pada teknologi berbasis komputer yang memfasilitasi berbagi ide, pemikiran, dan informasi melalui jaringan dan komunitas virtual. Media sosial berbasis internet dan memberi pengguna komunikasi konten elektronik yang cepat, seperti informasi pribadi, dokumen, video, dan foto. Pengguna terlibat dengan media sosial melalui komputer, tablet, atau *smartphone* melalui perangkat lunak atau aplikasi berbasis web. Sementara media sosial ada di mana-mana di Amerika dan Eropa, negara-negara Asia seperti Indonesia memimpin daftar penggunaan media sosial. Berdasarkan data dari www.serayunews.com, lima media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia

adalah Instagram, YouTube, TikTok, Twitter, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial juga dapat menjadi alternatif wadah komunikasi antara pengajar dengan pemelajar. Pengajar dapat dengan cepat mengirim informasi dalam bentuk teks, dokumen, video, dan foto sewaktu dan tiba tepat di waktu yang sama kepada penerima. Media sosial ini juga digunakan sesama pengajar untuk saling berkomunikasi melaporkan perkembangan pemelajar, maupun untuk pendistribusian dan penggunaan materi.

3. ***Learning Management System***

Learning Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, otomatisasi, serta penyampaian kursus pendidikan, program pelatihan, materi, atau program pembelajaran dan pengembangan. Konsep sistem manajemen pembelajaran muncul langsung dari *e-Learning*. Sistem manajemen pembelajaran merupakan segmen terbesar dari pasar sistem pembelajaran. Pengenalan pertama LMS adalah pada akhir 1990-an. Sistem manajemen pembelajaran telah mengalami pertumbuhan besar dalam penggunaan karena penekanan pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Dalam LMS ini pengajar dapat memberikan pesan dan tugas kepada pemelajar dengan lebih terstruktur dan dapat dilacak untuk keperluan tugas. Pengajar juga dapat melihat perkembangan materi dan kelas dengan melacak tugas-tugas yang telah diunggah ke LMS. Namun, memang beberapa LMS mempunyai keterbatasan dan masih dalam pengembangan untuk jalur komunikasi yang lebih kompleks.

4. Media Terbarukan

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi makin pesat. Teknologi internet 3G digantikan oleh kecepatan internet 4G, dan kini sudah beralih ke 5G. Tentu saja, dengan perkembangan teknologi yang terus dan cepat, tidak menutup kemungkinan adanya media baru terbarukan di masa yang akan datang, yang tidak dapat diprediksi jarak waktunya sejak saat ini. Mungkin saja, tahun depan sudah ada teknologi baru yang dapat membantu komunikasi antara pengajar dengan pemelajar, serta antarpengajar.

B. Komunikasi Antara Pengajar dengan Pemelajar

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam membangun karier pemelajar. Komunikasi pengajar, baik verbal maupun nonverbal, merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh pemelajar untuk menjadi sukses dalam mengejar pendidikan mereka. Komunikasi memotivasi pemelajar untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini juga mendorong pemelajar untuk bekerja keras. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu bahwa pengajar harus berkomunikasi dengan pemelajar secara efektif. Departemen harus mengamati faktor kunci untuk meningkatkan kemampuan pemelajar melalui saluran atau wadah komunikasi yang berbeda, diisесuaikan dengan perkembangan zaman.

Pengajar perlu membuat wadah komunikasi dengan para pemelajar sebagai media komunikasi awal untuk perkenalan kelas, untuk komunikasi harian mengenai materi kelas, dan hal-hal di luar kelas. Biasanya, wadah komunikasi tersebut dibentuk sebelum kelas dimulai. Dengan penggunaan jaringan

komunikasi daring dan meluasnya penggunaan telepon pintar, praktik komunikasi telah berkembang secara signifikan. Kini, wadah komunikasi ini lebih mudah diciptakan.

Dengan adanya TIK, peluang komunikasi baru dalam hubungan antara pemelajar dan pengajar mulai terbuka. Secara tradisional, komunikasi antara pemelajar dan pengajar terjadi hampir secara eksklusif di kelas atau ruang fisik lainnya, seperti ruang pengajar. Namun, sifat hubungan ini tampaknya berubah, menjadi lebih luas, lebih bervariasi, dan secara fisik lebih jauh (Batista, 2021). Pemelajar tidak harus lagi pergi ke ruang pengajar di sekolah, lembaga, atau universitas, untuk dapat bertanya mengenai materi atau evaluasi kepada pengajar.

Di samping itu, dengan adanya TIK, komunikasi antara pengajar dan pemelajar dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pengajar dan pemelajar dapat membuat wadah komunikasi berbasis TIK yang memberikan beberapa manfaat. Manfaat penggunaan wadah komunikasi berbasis TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar antara lain sebagai berikut.

1. Mempermudah penyampaian informasi terkait pelaksanaan kelas

Sebuah wadah komunikasi berperan penting dan perlu untuk disediakan bagi pengajar dan pemelajar. Wadah komunikasi tersebut disediakan untuk memastikan informasi seputar jadwal kelas, ruangan, pembatalan kelas, atau pergantian pengajar dapat disampaikan secara efisien. Cara ini dapat mencegah kesalahpahaman yang mungkin

timbul di antara pengajar dan pemelajar. Di dalam wadah komunikasi, pengajar dapat mengulang informasi penting, seperti aturan kelas dan jadwal selama satu periode, untuk memastikan semua pemelajar, termasuk yang mungkin tidak hadir atau kurang perhatian selama penjelasan awal, tetap memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan. Terkadang, pemelajar mungkin merasa ragu atau enggan bertanya, sehingga wadah komunikasi ini sangat membantu dalam meminimalkan potensi ketidakpahaman. Dengan adanya wadah komunikasi antara pengajar dan pemelajar, semua informasi penting dapat dipastikan tersampaikan dengan baik dan efisien.

2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian materi

Dalam proses pembelajaran, pengajar perlu memberikan beberapa materi, baik materi utama maupun materi tambahan kepada pemelajar. Dengan adanya wadah komunikasi ini, pengajar dapat memberikan salinan dokumen atau tautan kepada pemelajar dengan lebih mudah. Misalnya, pengajar dapat mengirim materi melalui surel atau di grup Whatsapp atau Telegram atau KakaoTalk. Pemelajar, baik yang hadir maupun yang tidak dapat hadir, mendapat kesempatan yang sama untuk mengakses materi. Tidak seperti cara konvensional, pemelajar tidak perlu lagi membuat janji dengan pengajar untuk mendapatkan materi.

3. Mempermudah proses tanya-jawab

Terkadang ada kendala yang dihadapi pemelajar dalam proses pembelajaran untuk dapat memahami materi ketika

pengajar sedang memberi penjelasan secara sinkronus di kelas, maupun secara asinkronus melalui media lain. Tidak sedikit pemelajar merasa perlu mengecek kembali pemahaman mereka setelah mereka mengulang materi secara mandiri. Untuk itu, dengan adanya wadah komunikasi berbasis teknologi daring, pemelajar dapat mengajukan pertanyaan dari mana pun dan kapan pun kepada pengajar. Tentu saja, dengan pertimbangan kesopanan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemelajar terkait waktu. Dengan demikian, proses tanya-jawab antara pengajar dan pemelajar menjadi lebih efisien. Tidak menutup kemungkinan nantinya tercipta sebuah teknologi yang dapat mempertemukan pengajar dan pemelajar secara hologram atau *real time* dengan cara yang berbeda yang memberikan manfaat sama, yaitu mempermudah proses tanya-jawab di luar sesi kelas.

4. Memperkaya pengetahuan pengajar dan pemelajar

Disadari atau tidak, penjelasan tambahan yang diberikan pengajar kepada pemelajar melalui wadah komunikasi di luar sesi kelas memperkaya pengetahuan pemelajar. Ada hal yang sebelumnya tidak dipahami pemelajar, menjadi lebih jelas ketika ada komunikasi di luar sesi kelas mengenai materi. Selain itu, dengan adanya wadah komunikasi yang *real time*, pengajar dan pemelajar dapat saling bertukar wawasan mengenai negara pemelajar atau mengenai budaya Indonesia yang ditemui pemelajar. Misalnya, pemelajar mengirim gambar atau video tentang hal yang mereka temui

di Indonesia, atau mengirim tentang gambar makanan khas mereka. Setelah itu, akan muncul diskusi ringan mengenai gambar atau video tersebut yang akan menambah wawasan para pembacanya. Hal ini tentu saja akan menambah pengetahuan antara anggota dalam wadah komunikasi tersebut, baik pengajar, maupun pemelajar.

5. Memberikan motivasi dengan cara yang bervariasi

Dengan adanya bantuan teknologi, bentuk komunikasi pengajar dan pemelajar kini bervariasi, termasuk dalam memberikan motivasi. Dalam beberapa media untuk wadah komunikasi pengajar dan pemelajar, pengajar dapat menggunakan beberapa jenis emotikon, gambar, atau ilustrasi yang dapat disesuaikan dengan usia dan kebutuhan pemelajar ketika memberi motivasi. Pengajar dapat menggunakan gambar bergerak yang lebih kekinian untuk pemelajar. Diikuti dengan kata-kata motivasi seperti "bagus" yang menempel pada gambar tersebut. Pengajar tidak lagi hanya menggunakan kata-kata saja yang biasa ditulis dalam kertas atau diverbalkan ketika bertemu pemelajar, tetapi kini dengan cara yang lebih bervariasi. Gambar atau ilustrasi dengan kalimat motivasi tersebut dapat disimpan oleh pemelajar dan menjadi "souvenir" yang memberikan semangat ketika belajar. Berikut adalah contoh-contoh gambar dengan kalimat motivasi yang dapat digunakan.



Gambar 2.1 Contoh Gambar Motivasi yang Dapat Digunakan Pengajar

Beberapa manfaat lainnya mungkin dirasa oleh pengajar dan pemelajar melalui wadah komunikasi ini. Hal tersebut dapat ditambahkan sesuai dengan kondisi dan situasi. Tentu saja, beberapa manfaat tersebut akan terus mengalami penyesuaian sejalan dengan terus berkembangkan teknologi infomasi dan komunikasi.

C. Komunikasi Antarpengajar

Komunikasi antarpengajar merupakan salah satu jenis komunikasi yang banyak digunakan juga dalam dunia pendidikan. Jalur komunikasi ini tidak kalah penting dengan jalur komunikasi pengajar dengan pemelajar. Pengajar yang satu dengan pengajar

lainnya memerlukan wadah komunikasi untuk mempersiapkan beberapa hal, termasuk silabus, RPP, maupun materi sebelum kelas dimulai. Selain itu, pengajar juga memerlukan komunikasi selama periode kelas berlangsung. Bentuk komunikasi antarpengajar pun beragam.

Keberagaman bentuk komunikasi antarpengajar membuat parapengajar perlu selektif dengan wadah komunikasi yang dipilih. Namun, faktor lain yang juga memengaruhi pemilihan wadah komunikasi adalah ketersediaan dan kebiasaan penggunaan wadah komunikasi di wilayah tertentu. Ada beberapa negara yang cenderung lebih suka menggunakan media tertentu atau ada pula negara yang mempunyai keterbatasan dalam mengakses media tertentu adalah dua contoh faktor yang memengaruhi pemilihan wadah komunikasi oleh pengajar. Di Indonesia, misalnya, penggunaan surel dan media sosial Whatsapp merupakan hal yang biasa, tetapi belum tentu di negara lain begitu.

Antarpengajar dapat membuat wadah komunikasi berbasis TIK yang memberikan beberapa manfaat. Berdasarkan pengalaman beberapa pengajar, manfaat dari penggunaan wadah komunikasi berbasis TIK dalam komunikasi antarpengajar antara lain sebagai berikut.

1. Mempermudah diskusi dalam penyusunan silabus, RPP, dan materi

Komunikasi dalam persiapan sebuah kelas sangat penting. Hal ini tentu saja terkait dengan penyusunan silabus, RPP, dan materi. Tidak jarang, pengajar yang bekerja dalam lembaga perlu waktu lebih untuk melanjutkan penyusunan

di luar kantor. Untuk itu, pengajar perlu wadah komunikasi yang menghubungkan mereka ketika mereka tidak berada pada satu tempat yang sama. Banyak pengajar yang menggunakan surel, google drive, dan wadah komunikasi lain untuk berkomunikasi memberi kabar terbaru mengenai perkembangan penyusunan silabus dan hal lainnya. Berbeda dengan pengajar di lembaga, pengajar mandiri memang tidak memerlukan komunikasi dengan rekan pengajar. Namun, pengajar mandiri perlu wadah komunikasi juga untuk mendapat masukan atau ide dari pengajar lain.

2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian informasi perkembangan kelas

Seiring berjalannya kelas, pengajar perlu mengetahui perkembangan kelas. Terutama, hal ini dirasakan oleh pengajar dalam lembaga yang harus bekerja sama dengan pengajar lain dalam satu kelas. Waktu mengajar yang tidak sama membuat beberapa pengajar memerlukan wadah komunikasi yang mempermudah pengajar untuk saling memberi kabar terbaru mengenai kondisi kelas, baik perkembangan materi maupun perkembangan pemelajar. Hal ini untuk meminimalisasi ketidaktahuan pengajar ketika memberi materi di kelas. Pengajar tentu saja dapat bertemu dalam satu ruangan yang sama untuk saling Meskipun pengajar bisa berkumpul dalam satu ruangan untuk berdiskusi, hadirnya wadah komunikasi yang dapat diakses dari berbagai tempat dan tanpa batasan waktu dapat mempermudah pengajar dalam bertukar informasi mengenai kemajuan kelas dengan lebih efisien.

3. Mempermudah penyebaran bahan penelitian

Pengajar tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga ada beberapa kewajiban lainnya, seperti membuat penelitian. Untuk mempermudah akses dan penyebaran materi penelitian, pengajar dapat memanfaatkan wadah komunikasi antarpengajar. Misalnya, pengajar dapat dengan mudah mengirim pesan secara *real time* untuk meminta tolong pengajar lain mengisi kuesioner yang disiapkan. Hal ini tentu saja sangat membantu menciptakan efisiensi waktu kerja pengajar. Pengajar tidak perlu lagi pergi ke lembaga lain, menghabiskan waktu dalam perjalanan untuk memberikan kuesioner.

4. Memperkaya wawasan pengajar

Sebagai pengajar, membaca informasi terkini mengenai perkembangan dunia tidak kalah penting dengan membaca informasi mengenai pengajaran. Wawasan pengajar dapat membantu pemelajar memahami materi yang disampaikan. Diskusi kecil tidak jarang terjadi di dalam kelas. Tentu saja, diskusi tersebut akan berjalan lebih dinamis kalau pengajar mempunyai wawasan lebih luas. Pengembangan wawasan pengajar dapat ditunjang oleh perkembangan TIK. Pengajar kini lebih mudah mengakses informasi untuk memperkaya wawasan mereka, yang akan mereka bawa ke dalam kelas. Pengajar dapat mengakses teks informasi terkini dengan lebih mudah melalui kanal youtube atau kanal berita untuk kemudian dibagikan kepada pemelajar di kelas.

D. Rangkuman

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TIK merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk menunjang kebutuhan komunikasi. Penggunaan TIK ini sangat penting dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar dan antarpengajar. Beberapa manfaat yang didapat dari penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar adalah mempermudah penyampaian informasi terkait pelaksanaan kelas, mempermudah pendistribusian dan penyampaian materi, mempermudah proses tanya-jawab, dan memperkaya pengetahuan pengajar dan pemelajar, serta memberikan motivasi dengan cara yang bervariasi. Sementara itu, penggunaan TIK sebagai media komunikasi antarpengajar bermanfaat antara lain untuk mempermudah diskusi dalam penyusunan silabus, RPP, dan materi; mempermudah pendistribusian dan penyampaian informasi perkembangan kelas; mempermudah penyebaran bahan penelitian; dan memperkaya wawasan pengajar.

E. Refleksi

Tabel 2.1 Refleksi Bab II TIK sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pemelajar dan Antarpengajar

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
1.	Memahami pengertian TIK.	Perangkat elektronik yang digunakan untuk menunjang kebutuhan komunikasi.	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
2.	Menyebutkan perkembangan TIK yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara pengajar dengan pemelajar dan antara pengajar dengan pengajar lainnya.	Beberapa perkembangan TIK yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara pengajar dengan pemelajar dan antara pengajar dengan pengajar lainnya: (1) surat elektronik (surel), (2) media sosial, (3) <i>Learning Management System</i> (LMS), dan (4) media terbarukan.	
3.	Menyebutkan manfaat penggunaan TIK dalam komunikasi.	<p>Manfaat penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="459 827 795 970">1. Mempermudah penyampaian informasi terkait pelaksanaan kelas <li data-bbox="459 970 795 1081">2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian materi <li data-bbox="459 1081 795 1160">3. Mempermudah proses tanya-jawab <li data-bbox="459 1160 795 1287">4. Memperkaya pengetahuan pengajar dan pemelajar 	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
		<p>5. Memberikan motivasi dengan cara yang bervariasi</p> <p>Manfaat penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pengajar lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah diskusi dalam penyusunan silabus, RPP, dan materi 2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian informasi perkembangan kelas 3. Mempermudah penyebaran bahan penelitian 4. Memperkaya wawasan pengajar 	
4.	Menyebutkan contoh-contoh dari setiap manfaat yang diperoleh dengan penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah penyampaian informasi terkait pelaksanaan kelas <p>Informasi terkait pelaksanaan kelas, seperti waktu dan ruangan atau jika ada pembatalan</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
		<p>kelas atau pergantian pengajar, informasi dapat diberikan di dalam satu wadah komunikasi antara pengajar dan pemelajar.</p>	
		<p>2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian materi</p> <p>Pengajar dapat membagikan materi, baik materi utama maupun materi tambahan kepada pemelajar, melalui surel, grup Whatsapp, Telegram, atau KakaoTalk.</p> <p>3. Mempermudah proses tanya-jawab</p> <p>Kendala-kendala yang dihadapi pemelajar dalam proses pembelajaran baik secara sinkronus di kelas maupun asinkronus melalui surel atau media sosial</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
		<p>dapat ditanyakan dan diberi penjelasan tambahan melalui TIK.</p> <p>4. Memperkaya pengetahuan pengajar dan pemelajar Pemelajar mengirim gambar atau video tentang hal yang mereka temui di Indonesia atau mengirim gambar makanan khas mereka. Setelah itu, diskusi ringan mengenai gambar atau video tersebut akan muncul dan akan menambah wawasan para pembacanya.</p> <p>5. Memberikan motivasi dengan cara yang bervariasi Pengajar dapat menggunakan beberapa jenis emotikon, gambar, atau ilustrasi yang dapat disesuaikan dengan usia dan kebutuhan pemelajar ketika memberi motivasi.</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
5.	Menyebutkan contoh-contoh dari setiap manfaat yang didapat penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pengajar lainnya.	<p>1. Mempermudah diskusi dalam penyusunan silabus, RPP, dan materi</p> <p>Banyak pengajar yang menggunakan surel, google drive, dan lain-lain untuk berkomunikasi memberi kabar terbaru mengenai perkembangan penyusunan silabus dan lain-lain.</p> <p>2. Mempermudah pendistribusian dan penyampaian informasi perkembangan kelas</p> <p>Pengajar dapat lebih mudah saling memberi kabar perkembangan kelas dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.</p> <p>3. Mempermudah penyebaran bahan penelitian</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
		<p>Pengajar dapat dengan mudah mengirim pesan secara real time untuk meminta tolong pengajar lain mengisi kuesioner yang disiapkan.</p> <p>4. Memperkaya wawasan pengajar</p> <p>Pengajar dapat mengakses teks informasi terkini dengan lebih mudah melalui kanal youtube atau kanal berita untuk kemudian dibagikan kepada pemelajar di kelas.</p>	

F. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskanlah kelebihan penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pemelajar.
2. Jelaskanlah kelebihan penggunaan TIK dalam komunikasi antara pengajar dengan pengajar lainnya.

3. Jika pemelajar mengalami kesulitan, media apa yang baik digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pemelajar secara asinkronus?

G. Rujukan

- Batista, João. (2021). The use of ICT for communication between teachers and students in the context of higher education institutions. *Information*, 12(11), 479. <https://doi.org/10.3390/info12110479>
- Burhana, Andrea. (2022). *Daftar media sosial terpopuler di Indonesia*. www.serayunews.com.
- Oxford. (1995). *Oxford advanced learner's dictionary*. Oxford University Press.
- Sutrisno. (2011). *Pengantar pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi & komunikasi*. Gaung Persada.

BAB III

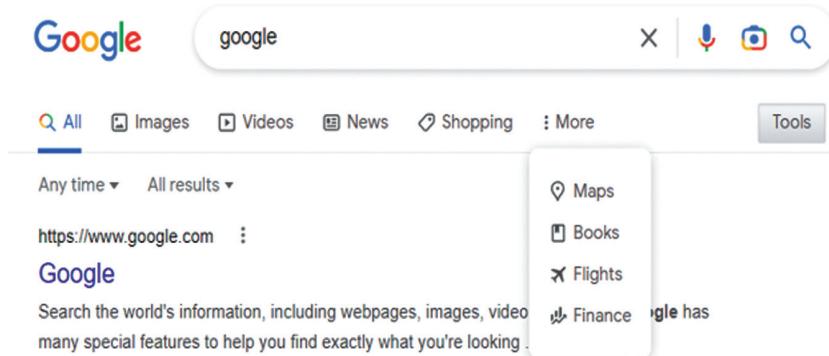
TIK SEBAGAI MEDIA DALAM MEMPERLUAS WAWASAN

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal peran TIK dalam memperluas wawasan. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang pengajar adalah kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang dapat membantu pengajar mengembangkan atau mengaktualisasikan diri.

A. Penggunaan TIK dalam Mengakses Informasi Terkini

Tidak dapat dipungkiri bahwa TIK yang berkembang saat ini sudah sangat pesat. Perkembangan TIK saat ini juga memengaruhi penggunaannya sebagai media pembelajaran. Menurut Bell (dalam Rusman dkk., 2017), salah satu karakteristik TIK adalah sistem teleks yang menyediakan informasi mengenai segala macam kebutuhan. Selain itu, karakteristik TIK juga merupakan sistem penelusuran dan "bank" informasi.

TIK tidak akan lepas dari perkembangan internet. Berkembangnya internet membuat masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih baik dan lebih cepat. Mesin pencari data atau informasi bermunculan dan berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian dari para pengguna internet. Google adalah salah satu mesin pencari yang paling populer. Sebagai mesin pencari, Google tidak hanya menyediakan informasi berupa berita, tetapi juga dapat berupa gambar, video, dan lain sebagainya.



Gambar 3.1 Mesin Pencari Google

Berdasarkan penelusuran CNN Indonesia, ada beberapa mesin pencari di internet selain Google.

1. Bing

Bing adalah mesin pencari yang digawangi oleh Microsoft yang dinilai populer di Amerika Serikat. Banyak orang yang berpendapat bahwa Bing mengungguli Google dalam beberapa hal. Salah satunya adalah pencarian gambar Bing diklaim lebih unggul dan dinilai lebih intuitif dibandingkan mesin pencari lainnya.

2. Yahoo Search

Yahoo lebih dikenal sebagai media berkirim pesan melalui surel. Akan tetapi, Yahoo juga dapat digunakan sebagai mesin pencarian. Yahoo merupakan mesin pencari terpopuler ketiga di seluruh dunia. Bahkan, aplikasi browsing Firefox menjadikan Yahoo sebagai mesin pencari utama.

3. Yandex

Mesin pencari Yandex digunakan 45 persen pengguna internet di Rusia. Selain Rusia, beberapa negara Asia Timur lainnya juga menggunakan Yandex, seperti Belarus, Kazakhstan, Turki, dan Ukraina.

4. Baidu

Baidu adalah mesin pencari terpopuler di Tiongkok yang menguasai lebih dari 70% pasar internet di negara tersebut. Sayangnya, mesin pencari ini hanya tersedia dalam bahasa Mandarin. Selain itu, banyak informasi yang tidak dapat diakses dan disensor oleh pemerintahan Tiongkok.

5. AOL

American Online atau AOL adalah mesin pencari yang muncul pada tahun 1985. Meskipun tidak sepopuler Google, Bing, atau Yahoo Search; AOL Search masih ada yang menggunakan di negara asalnya, yaitu Amerika Serikat.

Akses informasi yang langsung dan cepat membuat pengguna bisa mendapatkan informasi dari mana saja dan di mana saja. Tentu saja, kemudahan mendapatkan akses informasi ini akan memberikan banyak keuntungan bagi para pengajar, khususnya pengajar BIPA yang mempunyai pemelajar dari segala penjuru dunia. Penggunaan TIK membuat pengajar dapat dengan mudah mencari informasi tentang negara asal pemelajar. Informasi tersebut dapat berguna dalam proses pengajaran dan penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Informasi tersebut dapat menjadi bagian dari perangkat pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

B. Penggunaan TIK dalam Mengaktualisasikan Diri Pengajar

Tugas seorang pengajar tentu saja bukan hanya mengajar. Berdasarkan kompetensi profesional, salah satu kompetensi yang dimiliki seorang pengajar adalah dapat mengembangkan atau mengaktualisasikan diri.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini terkait dengan hal-hal teknis serta terkait langsung dengan kinerja pengembang. Salah satu indikator kompetensi ini adalah mampu memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Pengembangan diri yang dilakukan dapat berupa aktualisasi diri untuk menjadi pengajar yang lebih baik.

Maslow (1984) menyebutkan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan sekaligus pencapaian manusia yang paling tinggi. Setiap manusia memiliki tahapan-tahapan peningkatan kebutuhan, antara lain sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan biologis, sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini merupakan aspek kelangsungan hidup yang berkaitan dengan bertahannya nyawa manusia. Kebutuhan fisiologis

atau kebutuhan fisik yang perlu dipenuhi sehari-hari, antara lain minuman, makanan, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini diperlukan agar manusia dapat bertahan hidup. Setiap manusia perlu memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu sebelum mencoba memenuhi kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan akan rasa aman. Seseorang membutuhkan rasa aman agar dapat melakukan aktivitas yang mendukungnya untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan rasa aman untuk bisa bertahan hidup. Contoh, kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan rasa aman pada daya yang mengancam, seperti perlindungan dari kriminalitas, penyakit, bencana alam, aman dari perundungan, dan sebagainya (Hadi, 2021).

3. Kepemilikan dan Hubungan

Kepemilikan dan hubungan adalah kebutuhan yang meliputi keinginan untuk dibutuhkan orang lain, kebutuhan untuk dicintai, memiliki pasangan, bersosialisasi dalam masyarakat, dan sebagainya. Kebutuhan sosial ini hanya dapat tercapai jika dua kebutuhan seseorang sebelumnya telah terpenuhi, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan fisiologisnya.

4. Harga Diri

Harga diri adalah kebutuhan untuk menghargai dan menghormati, baik itu pada diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, kebutuhan ini juga berhubungan dengan

kebebasan, kekuatan, dan pengakuan. Kebutuhan akan penghargaan merupakan pemenuhan ego untuk mencapai prestise (Hadi, 2021). Contoh kebutuhan akan penghargaan menurut Maslow ini adalah kebutuhan akan status, pengakuan, reputasi, prestise, bahkan dominasi.

5. Aktualisasi Diri

Puncak dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengoptimalkan potensi diri. Kebutuhan dalam memenuhi keberadaan diri dengan jalan memaksimalkan kemampuan juga potensi yang ada dalam diri. Contohnya, seseorang pengajar berhasil mencapai profesi yang diinginkannya. Pada saat yang sama, pengajar tersebut akan mengembangkan dirinya agar dapat menjadi pengajar yang profesional dan terus mengoptimalkan potensi mengajarnya.



Gambar 3.2 Tahapan Peningkatan Kebutuhan (Maslow, 1984)

Selain dalam pengembangan karier, aktualisasi diri seorang pengajar juga dibutuhkan sebagai proses pengembangan dan pembelajaran diri. Seorang pengajar dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai tujuan pembelajaran dan terus berusaha memaksimalkan potensi yang ada.

Perkembangan teknologi tentu saja dapat mengubah cara seseorang dalam mengaktualisasikan diri. Biasanya, pengajar mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan beberapa penelitian, menulis buku, atau mengikuti berbagai seminar dan pelatihan. Kini, media sosial adalah salah satu TIK yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, juga dapat digunakan sebagai aktualisasi diri para pengajar. Mahendra (2017) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi yang efektif yang sangat berperan dalam aktivitas keseharian bersosial di masyarakat. Dalam penggunaannya, media sosial biasa digunakan untuk berbagi cerita mengenai aktivitas sehari-hari penggunanya, berbagi pendapat, atau sebagai penyebarluasan informasi. Aktualisasi diri pengajar yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian dan menulis buku dapat dialihkan penyebarluasan informasinya melalui media sosial.

Melalui media sosial, pengajar diberi kemudahan untuk dapat melakukan aktualisasi diri. Mulai dari menunjukkan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, membahas materi pembelajaran, menunjukkan potensi unik pengajar, dan lain-lain. Beberapa contoh yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

a. Menunjukkan Aktivitas Sehari-Hari

Pengajar dapat menunjukkan kegiatan sehari-harinya dalam media sosial. Hal ini terkadang tidak hanya untuk memajang kegiatannya saja, tetapi juga untuk memberikan kesan yang positif dan meyakinkan kepada sesama rekan pengajar, pemelajar, maupun calon pemelajar yang potensial.

b. Membahas Materi Pembelajaran

Sebagai pengajar, salah satu hal yang dapat dilakukan dalam media sosial adalah berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Dengan adanya pembahasan satu materi dalam media sosial, pengajar dapat menambah pengetahuan sekaligus juga menambah ide untuk pembelajaran selanjutnya.

c. Menunjukkan Potensi Unik

Pengajar juga perlu menunjukkan potensi unik pengajar agar mempunyai nilai tambah tersendiri. Pengajar tidak harus selalu menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Potensi unik yang ditunjukkan tentu saja sebaiknya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pengajar dapat menunjukkan potensi unik dalam bermusik, misalnya, untuk kegiatan kelas atau diskusi lebih lanjut di dalam kelas.

d. Mempelajari Hal Baru

Salah satu hal baru yang bisa dipelajari pengajar adalah teknologi. Pengajar dapat memanfaatkan pengetahuan barunya tersebut untuk membuat kegiatan kelas menjadi lebih bervariasi. Selain itu, pengajar juga dapat mempelajari bahasa

pemelajar yang nantinya berfungsi untuk mempermudah proses pengajaran di kelas. Selain itu, mempelajari hal baru juga tidak menutup kemungkinan membuat diskusi baru di dalam kelas. Hal ini tentu saja makin membuat kelas menjadi lebih hidup dengan adanya diskusi yang dinamis dari hal-hal baru yang dipelajari bersama.

C. Rangkuman

TIK sebagai sebuah media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengakses informasi terkini. Informasi yang didapat melalui TIK dapat dimanfaatkan sebagai salah satu perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Selain itu, informasi yang kita dapatkan sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Misalnya, informasi mengenai negara asal pemelajar. Selain sebagai sumber informasi, TIK juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam aktualisasi diri pengajar. Media sosial yang semakin banyak, memberikan wadah kepada pengajar untuk terus beraktualisasi dan mengembangkan diri.

D. Refleksi

Tabel 3.1 Refleksi Bab III TIK sebagai Media dalam Memperluas Wawasan

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
1.	Menjelaskan TIK sebagai sarana mengakses informasi.	Perkembangan informasi terkini dapat kita peroleh melalui mesin pencari.	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (/)
		Hasil pencarian tersebut dapat berupa berita, gambar, bahkan video.	
2.	Menjelaskan TIK sebagai sarana aktualisasi diri.	Media sosial sering digunakan oleh pengguna internet sebagai alat untuk mengaktualisasi diri.	
3.	Menjelaskan aktualisasi diri adalah bagian dari kebutuhan manusia.	<p>Kebutuhan manusia dapat diperangkatkan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan keamanan 3. Kepemilikan dan hubungan 4. Harga diri 5. Aktualisasi diri 	
4.	Menyebutkan contoh-contoh aktualisasi diri pengajar di media sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas sehari-hari 2. Membahas materi pelajaran 3. Menunjukkan potensi unik 4. Mempelajari hal baru 	

E. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan keuntungan pengajar jika sudah mendapat informasi mengenai negara pemelajar sebelum pembelajaran dimulai.
2. Apakah pengajar harus beraktualisasi diri? Jelaskan.
3. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan pengajar dalam aktualisasi diri melalui media sosial?

F. Rujukan

- Mahendra, B. (2017). Jurnal eksistensi sosial remaja dalam Instagram (Sebuah perspektif komunikasi). *Marketing communications garda perdana security*, 16(01), 151-160.
- Hadi, Abdul. (2021, 24 September). *Teori kebutuhan Maslow: Pengertian dan contohnya*. [tirto.id](https://tirto.id/gjrV). <https://tirto.id/gjrV>.
- Maslow, Abraham H. (1984). *Motivation and personality*. Harper & Row Publishers.
- Rusman, dkk. (2017). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Rajagrafindo Persada.
- CNN Indonesia. (2021, 26 Juni). *10 daftar mesin pencari selain Google*. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210125174322-185-598204/10-daftar-mesin-pencari-selain-google>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

BAB IV

TIK SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIPA

Pada bagian ini, pembahasan akan fokus pada pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, sebelum masuk ke peranan TIK sebagai media pembelajaran BIPA, pelatih akan memberi sekilas informasi mengenai SKL BIPA, serta kemahiran dan pengetahuan tata bahasa dalam kelas BIPA. Kemudian, pelatih dapat memberikan beberapa contoh penggunaan media dari praktik baik yang dilakukan pelatih atau yang pernah dilihat pelatih. Pada akhir pelatihan, diharapkan peserta pelatihan dapat membuat contoh penggunaan media pada pembelajaran BIPA sesuai dengan tingkatan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

A. Sekilas Mengenai SKL BIPA

SKL BIPA merupakan perwujudan kurikulum BIPA yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 27 Tahun 2017. SKL BIPA ini merupakan sebuah rancangan pembelajaran BIPA yang dapat digunakan baik di dalam maupun luar negeri dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran BIPA. Dalam SKL BIPA terdapat tujuh tingkat, yaitu BIPA 1 sampai dengan BIPA 7.

Setiap tingkat mempunyai sasaran tersendiri. Jika dibandingkan dengan kerangka kurikulum pembelajaran bahasa di luar Indonesia, SKL BIPA ini mengadopsi kerangka kurikulum CEFR (*Common European Framework of Reference*) yang

digunakan di negara-negara Eropa dan juga dijadikan rujukan untuk pembelajaran bahasa asing di negara luar Eropa. Jika disejajarkan dengan tingkatan yang ada pada SKL BIPA, dapat dikatakan bahwa BIPA 1 setara dengan tingkat A1 di CEFR. Begitu juga tingkat BIPA 2 yang dapat dikatakan sejajar dengan tingkat A2. Begitu seterusnya sampai tingkat BIPA 4 yang kurang lebih setara dengan tingkat B2. Namun, di tingkat BIPA 5 SKL, terdapat perpotongan antara tingkat B2 dan C1 di CEFR.

B. Sekilas Mengenai Empat Kemahiran dan Pengetahuan Tata Bahasa dalam Kelas BIPA

Sama seperti pengajaran bahasa lainnya, dalam pengajaran BIPA, terdapat empat kemahiran yang menjadi sasaran, yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemahiran tersebut ditunjang dengan pengetahuan tata bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut adalah uraian SKL BIPA dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017 yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan media yang cocok.

**Tabel 4.1 Uraian SKL BIPA dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017
(Dikutip dari Buku Perencanaan Pembelajaran BIPA)**

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			Menulis
		Menyimak	Berbicara	Membaca	
BIPA 1	• mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkemanan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif.	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi dari orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain pada saat orang lain berbicara perlahan dan jelas; • mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; • mampu mengungkapkan kalimat pendek dan sederhana berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; • mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian; 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu membaca nyaringan teks pendek dan sederhana berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; • mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengisi barang/formulir berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; • mampu menulis informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi,

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	<p>berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian;</p> <ul style="list-style-type: none"> • mampu menginterpretasi ungkapan sederhana dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu merepons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepada-nya. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menypons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepada-nya. 	<ul style="list-style-type: none"> • lingkungan sekitar, dan aktivitas harian seperti iklan, peta, pengumuman, menu, dan jadwal; • mampu menemukan informasi dari teks pendek dan sederhana, contoh surat pribadi. 	<ul style="list-style-type: none"> • kebutuhan konkret; • mampu menulis teks narasi pendek dan sederhana, contoh bercerita tentang pengalaman melalui surat pribadi.
BIPA 2	mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • mampu merespons kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dan relevan dengan kepentingannya 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu bertukar informasi mengenai kegiatan sehari-hari yang terjadi di tempat umum, misalnya membuka 	<ul style="list-style-type: none"> • kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, perpus-takaan; • Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menulis teks prosedural yang berkaitan dengan kegiatan di tempat umum, misal membuka rekening

Deskripsi Kemahiran					
Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	kebutuhan sehari-hari dan rutin.	<ul style="list-style-type: none"> di tempat umum dengan kehidupannya, misal di bank, ATM, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, perpustakaan; mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dll.; 	<ul style="list-style-type: none"> rekening di bank, mengambil uang di ATM, mengisi kelengkapan keimigrasian, berobat di rumah sakit, dan meminjam buku di perpustakaan; mampu melakukan percakapan pendek berkaitan dengan tugas-tugas sederhana dan rutin; mampu menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendiikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan. 	<ul style="list-style-type: none"> dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll.; Mampu mengabstraksikan teks deskripsi tentang perasaan, latar belakang diri, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan. 	<ul style="list-style-type: none"> di bank, mengambil uang di ATM, mengisi kelengkapan keimigrasian, berobat di rumah sakit, dan meminjam buku di perpustakaan; Mampu menulis teks yang berkaitan dengan tugas sederhana dan rutin, contoh: menulis petunjuk, instruksi, prosedur, dll.; Mampu menulis teks nonformal tentang perasaan, latar belakang diri, lingkungan

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	dikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan dari teks sederhana dalam media elektronik. Contoh: iklan, berita, sinetron, lagu, puisi, dan lain-lain.	lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan. Contoh: surat pribadi, surat pembaca, puisi sederhana, pesan singkat, dll			• mampu menulis teks sederhana dengan kerangka deskripsi yang berkait dengan pekerjaan, sekolah, dan waktu luang;
BIPA 3	mampu mengungkapkan secara singkat dan koheren pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana dengan disertai alasan	• mampu memahami (mis: mengidentifikasi) pokok pikiran dari program radio atau televisi berikan dengan berita sehari-hari	• mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang topik yang umum, mengenai minat atau perhatian sehari-hari	• mampu memahami teks yang menggunakan bahasa dengan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan	

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> mampu memahami (mengidentifikasi) pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai; mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi dengan topik terkini yang berkaitan dengan minat pribadi dan pekerjaan; 	<ul style="list-style-type: none"> secara spontan (misalnya tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum); mampu menangani situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara jika sedang berkunjung ke Indonesia; 	<ul style="list-style-type: none"> dengan pekerjaannya; mampu memahami teks yang menggunakan bahasa dengan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar dan bersantai; mampu memahami deskripsi yang dituangkan cara sederhana untuk menguraikan 	<ul style="list-style-type: none"> mampu menulis teks naratif yang menggambarkan pengalaman dan pandangan pribadi; mampu menulis teks deskriptif tentang pengalaman dan pandangan pribadi; mampu menulis teks argumen-tatif (misalnya berupa surat keluhan).

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami pokok pikiran dalam suatu hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai. 	<ul style="list-style-type: none"> pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita; • mampu mengungkapkan gagasan yang disertai dengan alasan. 	<ul style="list-style-type: none"> dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan; • mampu memahami deskripsi yang dituangkan dalam surat nonformal/pribadi berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan. 	<ul style="list-style-type: none"> dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan; • mampu memahami isi artikel dan laporan yang berkaitan dengan isu mutakhir; 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menuulis teks yang terperinci dan jelas mengenai berbagai macam topik berkaitan dengan minat;
BIPA 4	mampu melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami pidato atau ceramah dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang sudah dikenal; 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menyampaikan argumen dalam diskusi, pidato, dan ceramah dengan tuturan yang spontan dan pelaflahan yang jelas; 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami isi artikel dan laporan yang berkaitan dengan isu mutakhir; 	

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	<p>konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • mampu menyimpulkan informasi dari berita televisi; • mampu memahami film Indonesia walaupun masih ada kendala. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat; • mampu menjelaskan pendapat mengenai suatu topik dan menjelaskan kelebihannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat; • mampu memahami cerpen dengan bahasa sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui atau menolak suatu pendapat; • mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman.
BIPA 5	• mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mengungkap	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami ceramah yang panjang walaupun tidak terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengemukakan gagasan dan pendapatnya dengan tepat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami teks faktual dan sastra yang panjang dan kompleks 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memilih gaya tulisan yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarnya;

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
	<p>kan gagasan dengan sudut pandang dalam topik yang beragam secara spontan dan cukup lancar hampir tanpa kendala, kecuali dalam bidang keprofesian dan keilmuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • dengan baik dan ada maksud yang tersirat; • mampu merespons gagasan yang disimak dari ceramah dengan lancar dan spontan. 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan baik dan ada maksud yang tersirat; • mampu mengungkapkan gagasan dengan fasih dan spontan. 	<p>percakapan dengan orang lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> • dengan gaya tulisan yang berbeda; • mampu memahami artikel khusus dan instruksi teknis yang panjang meskipun teks itu tidak berkaitan dengan bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan gaya tulisan yang berbeda; • mampu memahami artikel khusus dan instruksi teknis yang panjang meskipun teks itu tidak berkaitan dengan bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menulis esai yang berhubungan dengan ranah sosial, akademis dan profesional; • mampu menulis ragam surat resmi, esai, atau
BIPA 6	<p>mampu memahami teks yang panjang, rumit, dan mengandung makna tersirat serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memahami isi acara televisi dan film dengan mudah; • mampu merespons isi simakan yang berkaitan dengan ranah sosial, 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai situasi tutur secara efektif, baik untuk tujuan sosial, akademik, maupun profesional dengan fasih; 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menginterpretasi teks yang berhubungan dengan ranah sosial, akademis dan profesional; • mampu menganalisis teks yang berhubungan 	

Tingkat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemahiran			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	
	jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci sesuai dengan situasi tuntutan untuk keperluan sosial, keprofesian, meskipun untuk keperluan akademik yang kompleks masih ada kendala.	akademis, dan atau profesional dengan jelas.	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai topik sosial, akademik, dan profesional dengan mengintegrasikan subtema, mengembangkan pokok pikiran tertentu, dan membuat simpulan yang tepat. 	dengan ranah sosial, akademik, dan profesional dengan bahasa yang terstruktur dan memiliki pola organisasi teks yang sistematis.	laporan yang menekankan isu-isu penting.

Uraian dalam SKL BIPA tersebut perlu diperhatikan oleh pengajar untuk menentukan media yang akan digunakan di dalam penyampaian materi dan pemberian latihan. Dengan demikian, sebelum menentukan media yang akan digunakan, penting bagi pengajar untuk melihat kembali target setiap kemahiran yang diampu, dari BIPA tingkat 1 sampai BIPA tingkat 7.

C. TIK dalam Pembelajaran BIPA

Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peranan penting dalam memfasilitasi media yang cocok untuk pembelajaran BIPA. Seperti yang telah disebutkan pada BAB I mengenai media pembelajaran pada kelas bahasa, terdapat empat kelompok media, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka yang dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi dan pemberian latihan. Media tersebut dapat dimanfaatkan seperti contoh berikut.

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat digunakan untuk semua tingkatan pembelajaran, mulai dari BIPA 1 sampai BIPA 7. Media ini sangat penting karena pengajar perlu menunjukkan gambar sebagai referensi untuk menunjukkan makna suatu kata. Hal ini akan sangat membantu memberikan pemahaman kepada pemelajar. Namun, media visual yang digunakan sebenarnya tidak terbatas pada gambar saja.

Modul, teks bacaan, dan papan permainan juga termasuk dalam media visual yang dapat digunakan pengajar dalam pembelajaran BIPA. Dengan menggunakan TIK, pengajar dapat memindahkan bentuk latihan dan media visual ke

dalam lembar latihan, seperti www.wordwall.net dan www.learningapps.org, atau media terbarukan lainnya yang nyaman digunakan oleh pengajar seperti contoh dalam gambar berikut.



Gambar 4.1 Contoh Video sebagai Media Visual (1)

Selain dalam bentuk gambar dan media visual yang telah disebutkan, pengajar juga dapat menggunakan video tanpa pengisi suara atau yang hanya berisi musik, tetapi memperlihatkan tulisan bergerak. Dalam hal ini, penggunaan video tidak dimaksudkan sebagai media audio visual, tetapi fokus pada penggunaan media visual yang menyasar pada teks yang muncul dalam video. Dengan demikian, pemelajar diminta fokus membaca dengan kecepatan tertentu karena tulisan akan bergerak dan menghilang berganti dengan tulisan lainnya. Ini adalah bentuk variasi dari latihan membaca, seperti yang bisa dilihat pada video berikut.



Gambar 4.2 Contoh Video sebagai Media Visual (2)

sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ubOthbdkV-g&t=80s>

Dengan demikian, pengajar dapat membuat variasi media visual tidak hanya terbatas pada modul, teks bacaan, dan gambar, tetapi juga dapat menggunakan video tanpa pengisi suara.

Selain video dengan tulisan bergerak, pengajar juga dapat menggunakan film tanpa suara untuk kelas menulis. Dalam BIPA 3, pemelajar diharapkan mampu menghasilkan tulisan naratif. Untuk membuat tulisan naratif ini, pengajar dapat memperlihatkan film tanpa suara seperti Pear Film kepada pemelajar dan meminta pemelajar untuk menghasilkan tulisan berupa cerita naratif dari film tersebut. Video Pear Film dapat diakses melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=bRNSTxTpG7U&t=1s>.

2. Media Audio

Media Audio ini dapat disesuaikan kecepatannya dengan kemampuan pemelajar. Untuk tingkat 1, tentu saja, kecepatan yang digunakan terbatas. Meningkat ke level yang lebih tinggi, kecepatan bicara dalam audio disesuaikan menjadi lebih wajar. Pada tingkat BIPA 7, tidak hanya kecepatan yang lebih wajar, tetapi juga penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk ekspresi *sih, deh, kok, loh*, dan kata-kata informal dan berbau unsur kedaerahan akan wajar muncul di dalam audio BIPA 7.

Pada SKL BIPA Tingkat 1, pemelajar diharapkan mampu memperkenalkan diri dengan tempo yang lambat. Dalam hal ini, pengajar dapat memberikan audio contoh ujaran memperkenalkan diri dengan ungkapan yang bervariasi, mulai dari ungkapan monolog yang sangat sederhana, sampai ungkapan yang lebih kompleks dalam bentuk dialog percakapan. Kemudian, diberikan latihan yang menyasar pada ungkapan yang digunakan dan informasi dalam audio.

Selain itu, pengajar juga dapat memberikan latihan pelafalan yang baik dengan memberikan latihan mendengarkan kata, kemudian pemelajar diminta untuk memilih kata yang didengarnya atau meniru pengucapannya. Latihan seperti ini tentu saja memerlukan media audio sebagai materi dasar yang akan diputar di dalam kelas meskipun dapat juga dilafalkan oleh pengajar secara langsung.

Dalam menyiapkan media audio, pengajar perlu mempelajari penggunaan teknologi alat rekam sederhana dan aplikasi penyuntingan audio sederhana. Hal ini tentu

saja akan sangat membantu pengajar dalam menyiapkan materi jika pengajar mempunyai dasar tersebut. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan antara lain iMovie, Garage Band, Audacity, dan Adobe Audio.

Dalam pelatihan, pengajar dapat berbagi cara membuat satu materi audio dengan menggunakan aplikasi tertentu. Prosesnya bisa dimulai dari pembuatan naskah, perekaman, penyuntingan, sampai pemberian latihan. Tidak lupa, ketika proses penyuntingan, pengajar juga perlu belajar memasukkan suara tambahan yang sesuai dengan situasi. Misalnya, penambahan suara pengumuman di Stasiun MRT jika suasannya sedang berada di dalam Stasiun MRT.

Selain itu, dalam pelatihan, pengajar juga dapat berbagi pengalaman mengenai kelebihan dan kekurangan materi audio yang digunakan. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan diskusi mengenai pengalaman dalam menggunakan media audio, termasuk penggunaan bahasa dalam pertanyaan yang menyasar pada ungkapan dan informasi dalam audio. Bentuk audio yang beragam juga dapat dibagikan, seperti dalam bentuk rekaman suara dan lagu.

3. Media Audio Visual

Pada bagian audio visual, pengajar dapat berbagi pengalaman mengenai penggunaan video di dalam pembelajaran BIPA. Video dalam hal ini berbeda dengan penggunaan video dalam media visual. Video dalam media audiovisual melibatkan pengisi suara tidak hanya tulisan dan gambar yang bergerak.

Bentuk media audiovisual beragam, seiring perkembangan TIK, pengajar kini mudah mengakses video musik dan film di mana saja dan kapan saja. Pengajar tidak perlu lagi membeli VCD atau DVD untuk memutar film. Pengajar dapat mengakses video yang ingin diperlihatkan dengan menggunakan kanal video, seperti Youtube, Netflix, atau Disney Plus.

Bentuk media audiovisual lain adalah dengan menggunakan iklan. Iklan yang panjang seperti film pendek juga menarik untuk dijadikan bahan diskusi di dalam kelas. Mulai dari penggunaan bahasa, budaya yang ada di dalamnya, dan simbol-simbol tertentu yang muncul dalam iklan. Contoh iklan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar adalah iklan dalam tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=eJw_kjr8MdY&t=314s.

Iklan dalam tautan tersebut menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi mempunyai banyak makna. Secara sederhana, video tersebut dapat digunakan untuk BIPA 1 dengan menanyakan hal-hal sederhana, seperti ada berapa tetangganya, apa yang diberikan dia kepada tetangganya, dan apa yang terjadi pada akhir video.

Video iklan tersebut juga dapat digunakan untuk pemelajar dengan tingkat yang lebih tinggi, seperti BIPA 3 atau 4, bahkan BIPA 5 dengan pertanyaan yang tentu saja lebih kompleks. Pengajar dapat bertanya "Apa makna lampu dalam video tersebut?". Pengajar juga dapat menanyakan kepada pemelajar "Mengapa di rumah tokoh tersebut terdapat banyak lampu?" atau "Apa makna pernyataan 'meskipun berbeda, mereka bersama' pada akhir video?"

Penggunaan video sebagai bentuk audiovisual juga dapat memanfaatkan video konferensi, seperti Zoom atau Google Meet. Pada kelas daring, pengajar dapat memperlihatkan perjalanan ke suatu tempat dengan menyiarkannya secara langsung. Kini, beberapa jasa pemandu wisata daring juga dapat dimanfaatkan pengajar untuk melakukan kunjungan wisata secara virtual. Selain itu, dengan perkembangan TIK, pengajar dapat menggunakan teknologi kecerdasan artifisial untuk membuat pemelajar di luar negeri merasakan suasana Indonesia secara 360 derajat, seperti yang dapat kita lihat pada video <https://www.youtube.com/watch?v=BnyFVFAgdKc&t=127s>.



Gambar 4.3 Contoh Video dengan Teknologi 360 Derajat

Pada pojok kiri atas video perjalanan di atas, pemelajar dapat mengendalikan pandangan mata sejauh 360 derajat. Hal ini membuat pemelajar merasakan sensasi seperti sedang berada di Gunung Bromo dan mengikuti perjalanan tersebut bersama dengan pemandu dalam video. Namun, tentu saja, sebagai Duta Indonesia, pengajar dapat mengajak pemelajar merasakan sensasi secara langsung dengan berkunjung ke Indonesia.

Selain mengambil langsung video dari kanal video yang disebutkan sebelumnya, pengajar juga dapat mengunduh video dari kanal tersebut dan mengunggahnya ke aplikasi lain. Sebagai contoh, penggunaan <https://edpuzzle.com/> untuk memberikan latihan dari video. Jika kita menggunakan Edpuzzle ini, pengajar dapat memotong bagian per bagian dalam video untuk dihentikan dan diberi pertanyaan. Pemelajar tidak dapat melanjutkan video jika belum menjawab pertanyaan yang muncul di tengah video.

Selain contoh-contoh tersebut, dalam pelatihan, pengajar dapat berbagi bentuk-bentuk media audiovisual yang pernah digunakan. Kemudian, pengajar dapat saling berbagi informasi mengenai kendala atau manfaat media tersebut di dalam kelas.

4. Media Serbaneka

Beberapa hal yang dapat dilakukan pada bagian ini adalah kunjungan langsung ke tempat-tempat yang akan memberikan pengalaman berbahasa bagi pemelajar. Dengan demikian, tempat yang dipilih untuk kunjungan

belajar dapat dipertimbangkan dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari pemelajar. Misalnya, ketika pemelajar sedang belajar tentang bertanya harga, pemelajar dapat diajak untuk mengunjungi pasar dan mencoba melakukan tawar-menawar di dalam pasar. Contoh lain, ketika pemelajar sedang mempelajari tema tempat umum dalam BIPA 2, pemelajar dapat diajak mengunjungi museum untuk membaca tulisan-tulisan yang ada di dalam museum, baik tulisan penjelasan maupun tulisan larangan, *dilarang membawa makanan*, misalnya.

Pada tingkat BIPA yang lebih tinggi, kegiatan dapat dilakukan di kantor-kantor pemerintahan atau mengunjungi sekolah-sekolah untuk melakukan wawancara mengenai kebijakan atau hal lain.

Dengan adanya bantuan TIK, kunjungan wisata dapat dilakukan secara virtual. Namun, kesan yang didapat tentu saja berbeda dengan merasakan pengalaman secara langsung di Indonesia. Paling tidak, TIK sudah dapat mempermudah kegiatan tersebut meskipun terpisah jarak.

Pengajar dapat memanfaatkan beragam perkembangan TIK untuk menyampaikan materi. Keberagaman bentuk media TIK ini membuat pengajar perlu mempelajari penggunaan beberapa aplikasi atau media tertentu, tidak perlu semuanya, agar dapat memberikan variasi bentuk kegiatan di dalam kelas. Dari hasil penelitian, Batista (2021) mengatakan beberapa media yang biasa digunakan di dalam kelas adalah sebagai berikut.

Category	Examples
PS—Publishing and sharing technologies	Youtube, Moodle, Flickr, Sapo Campus, Blogs, etc.
CoT—Collaborative technologies	Google Drive, Slack, Wiki, etc.
EM—Electronic mail	Gmail, Institutional electronic mail, Hotmail, etc.
IM—Instant messaging	Messenger, WhatsApp, SMS, etc.
VCS—Videoconferencing and voice systems	Skype, Google Hangouts, etc.
SN—Social networks	Sapo Campus (institutional SN), Facebook, Twitter, LinkedIn, etc.

Gambar 4.4 Contoh Penggunaan TIK pada Pengajaran

D. Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran

Dari hasil penelitian, Destiana (2014) menyatakan bahwa beberapa hal yang memengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran, di antaranya adalah faktor sosial, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian tugas.

1. Faktor Sosial

Faktor sosial yang memengaruhi pemanfaatan TIK oleh pengajar antara lain dukungan dari atasan, proporsi pengguna TIK, dan kondisi di lingkungan kerja. Dukungan atasan untuk menggunakan alat TIK di tempat kerja akan sangat memengaruhi penggunaan TIK. Dukungan yang unggul dapat berupa penyediaan fasilitas, pelatihan, dan teknisi yang membantu pengajar jika mengalami kesulitan yang mungkin timbul saat menggunakan perangkat TIK. Dukungan dari atasan (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) dalam menggunakan TIK akan menciptakan rasa

nyaman, meningkatkan kebermanfaatan, dan mengurangi tingkat kesulitan, sehingga pengajar akan lebih termotivasi dalam menggunakan perangkat TIK untuk proses pembelajaran di sekolah.

2. Kemudahan Penggunaan

Pengajar sudah familiar dengan penggunaan komputer, laptop, dan akses internet untuk menunjang pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kemampuan pengajar dalam pembelajaran dan penggunaan perangkat TI. Jika telah menguasai penggunaan TIK, pengajar akan mudah bagi mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini tentu tidak hanya berada di pihak pengajar. Pengajar juga perlu mempertimbangkan dari sisi pemelajar. Apakah penggunaan TIK tersebut mudah diakses oleh pemelajar dan memperlambat proses belajar atau mendukung proses belajar pemelajar. Menggunakan media yang sederhana, tanpa perlu membuat akun atau memasang (*install*) aplikasi tertentu adalah cara yang lebih mudah dan praktis untuk digunakan di dalam kelas. Jika pemelajar harus membuat akun, pastikan pengajar menunjukkan caranya tahap per tahap.

3. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dapat dilihat dari aspek efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan oleh pengajar. Makin efektif dan efisien penggunaan TIK pada tugas yang diberikan, maka makin ringan pekerjaan pengajar. Dengan demikian, tugas yang diberikan dengan TIK pun perlu disesuaikan.

E. Praktik Baik Penggunaan Media Berbasis TIK dalam Pembelajaran BIPA

Setelah peserta mengetahui beberapa contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA dan beberapa contoh-contoh singkatnya, pelatih dapat memberikan satu contoh penggunaan media berbasis TIK untuk mencapai tujuan satu indikator keberhasilan dalam SKL. Sebagai contoh dalam buku ini adalah tingkat BIPA 2, bagian Berbicara poin 3.1.1, yaitu menggunakan kata, frasa, dan ungkapan secara lisan dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di tempat umum. Pada bagian ini, salah satu tempat umum yang dapat digunakan sebagai contoh adalah kios minuman boba.

Sebagai pengajar BIPA, kita perlu memberikan daftar ungkapan dasar yang biasa digunakan dalam kegiatan transaksional dalam kios minuman boba. Ungkapan tersebut diharapkan akan menjadi dasar proses peniruan yang dilakukan pemelajar. Berikut contoh daftar ungkapan yang dapat diberikan.

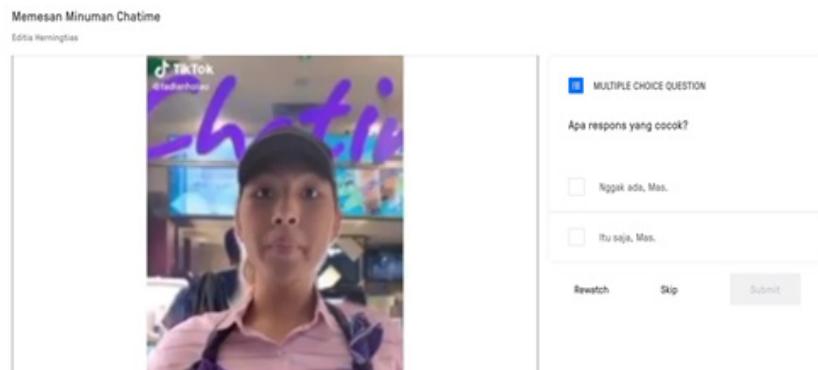
**Tabel 4.2 Contoh Ungkapan Berbicara BIPA 2
(Kegiatan Transaksional di Kios Minuman)**

Daftar Ungkapan	
"Ada kartu membernya?"	"Ada, Mas/Mbak." "Tidak ada, Mas/Mbak."
"Silakan pesanannya." "Untuk pesanannya, Kak."	(sebutkan pesanan Anda)
"Itu saja? Ada yang lain?" "Ada yang lainnya?" "Ada lagi pesanannya?"	(sebutkan pesanan kedua/ selanjutnya) "Tidak, itu saja."

Daftar Ungkapan	
<p>“Ukurannya?”</p> <p>“Untuk ukuran kita ada <i>reguler</i> dan <i>large</i>.”</p>	<p>“<i>Reguler</i> saja.”</p>
<p>“Ada penambahan <i>topping</i>?”</p> <p>“Kami ada berbagai <i>topping</i>, ingin tambah <i>topping</i>?”</p> <p>*jika permintaan pembeli habis</p> <p>“Maaf, (nama permintaan) habis.”</p> <p>“Maaf banget, (nama permintaan) udah habis. Ada yang mau diganti mungkin?”</p>	<p>(sebutkan permintaan Anda)</p> <p>“Tidak, terima kasih.”</p>
<p>“Gula dan esnya standar?”</p> <p>“Untuk gula kami ada berbagai macam pilihan, standar atau less atau tanpa gula, untuk es juga. Bagaimana?”</p>	<p>(sebutkan pilihan Anda)</p> <p>“Standar saja.”</p>
<p>(Penjual menyimpulkan pesanan)</p>	
<p>“Jadi, totalnya (harga).”</p> <p>“Jadi, semua (harga). Kebetulan kami ada promo dengan menggunakan (jenis pembayaran).”</p>	<p>“Ini uangnya.”</p> <p>“Ya, saya pakai (jenis pembayaran).”</p>

Pengajar dapat membuat video yang berisi contoh dialog jual beli atau mengunduh video dari Youtube. Kemudian, pengajar

dapat menggunakan aplikasi Edpuzzle untuk memotong bagian per bagian dalam video agar lebih fokus pada ungkapan per ungkapan yang telah dipelajari. Berikut adalah tautan contoh penggunaan Edpuzzle dalam pengajaran ini. <https://edpuzzle.com/media/60daf3299a68d4411c961bc2>.



Gambar 4.5 Contoh Penggunaan Edpuzzle dalam Kelas Berbicara

Dengan menggunakan Edpuzzle ini, pengajar dapat meminta pemelajar untuk merekam respons atau berbicara langsung dengan pengajar Ketika berada di kelas. Untuk kelas yang terdiri atas lebih dari 5 pemelajar, sebaiknya dijadikan tugas tambahan asinkron dan meminta pemelajar mengirim respons mereka dalam bentuk rekaman kepada pengajar.

Demikianlah satu contoh penggunaan media berbasis TIK dalam pengajaran BIPA. Dengan menggunakan Edpuzzle ini, pemelajar akan merasa mempunyai lawan bicara ketika berlatih bahasa Indonesia secara asikron. Selain itu, dengan contoh video yang lebih autentik, pengajar dapat memberikan

pengalaman transaksional langsung dalam bahasa Indonesia kepada pemelajar.

F. Rangkuman

Pada bagian ini, pembahasan fokus pada penggunaan TIK pada pembelajaran BIPA. Sebelum melihat contoh-contoh penggunaan TIK pada pembelajaran BIPA, pelatih perlu memberikan gambaran mengenai SKL BIPA. Kemudian, dengan perkembangan TIK, beragam media dapat dimanfaatkan pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA. Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA antara lain media visual, media audio, media audio visual, dan media serbaneka. Namun, keberhasilan penggunaan TIK tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya faktor sosial, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian tugas.

G. Refleksi

Tabel 4.3 Refleksi Bab IV TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (✓)
1.	Menjelaskan sekilas mengenai SKL BIPA	Lihat Tabel 4.1 Uraian SKL BIPA dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017.	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (✓)
2.	Menjelaskan TIK sebagai media pembelajaran BIPA	<p>Pemanfaatan beragam bentuk media dalam pengajaran BIPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media Visual 2. Media Audio 3. Media Audio Visual 4. Media Serbaneka 	
3.	Menyebutkan contoh-contoh penggunaan TIK sebagai media pembelajaran BIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Visual Modul, teks bacaan, dan papan permainan juga termasuk dalam media visual yang dapat digunakan pengajar dalam pembelajaran BIPA. Dengan menggunakan TIK, pengajar dapat memindahkan bentuk latihan dan media visual ke dalam lembar latihan, seperti www.wordwall.net dan www.learningapps.org, atau media terbarukan lainnya. 2. Media Audio Media ini berupa rekaman audio ataupun lagu yang dapat disesuaikan kecepatannya dengan kemampuan pemelajar. 	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (✓)
		<p>dalam audio disesuaikan menjadi lebih wajar. Pada tingkat BIPA 7, tidak hanya kecepatan yang lebih wajar, tetapi juga penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk ekspresi <i>sih, deh, kok, loh</i>, dan kata-kata informal akan wajar muncul di dalam audio BIPA 7.</p> <p>3. Media Audio Visual</p> <p>Bentuk media audiovisual beragam, seiring perkembangan TIK, pengajar kini mudah mengakses video musik dan film di mana saja dan kapan saja. Pengajar tidak perlu lagi membeli VCD atau DVD untuk memutar film. Pengajar dapat mengakses video yang ingin diperlihatkan dengan menggunakan kanal video, seperti youtube, netflix, atau disney plus.</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (✓)
		<p>4. Media Serbaneka</p> <p>Beberapa hal yang dapat dilakukan pada bagian ini, seperti kunjungan langsung ke tempat-tempat yang akan memberikan pengalaman berbahasa bagi pemelajar.</p>	
4.	<p>Menyebutkan contoh-contoh aktualisasi diri pengajar di media sosial</p>	<p>1. Faktor Sosial</p> <p>Faktor sosial yang memengaruhi pemanfaatan TIK oleh pengajar antara lain dukungan dari atasan, proporsi pengguna TIK, dan kondisi di lingkungan kerja.</p> <p>2. Kemudahan Penggunaan</p> <p>Upaya peningkatan kemampuan pengajar dalam pembelajaran dan penggunaan perangkat TIK. Jika guru telah menguasai penggunaan TIK, pengajar akan mudah mengintegrasikan TIK dalam proses</p>	

No.	Uraian	Respons/Jawaban	Capaian (✓)
		<p>pembelajaran. Selain itu, penggunaan TIK tersebut harus mudah diakses oleh pemelajar.</p> <p>3. Kesesuaian Tugas Kesesuaian tugas dapat dilihat dari aspek efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan oleh pengajar.</p>	

H. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Jelaskan contoh-contoh penggunaan TIK dalam pembelajaran BIPA.
2. Penggunaan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran BIPA dengan karakteristik pemelajar berusia di atas 50 tahun? Jelaskan.
3. Penggunaan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran BIPA dengan karakteristik pemelajar anak Sekolah Dasar? Jelaskan.

I. Rujukan

- Batista, João. (2021). The use of ICT for communication between teachers and students in the context of higher education institutions. *Information*, 12(11), 479. <https://doi.org/10.3390/info12110479>.
- Destiana, Bonita dan Soenarto. (2014). Faktor determinan pemanfaatan TIK dan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>.
- Good News From Indonesia. (2016, 15 September). *2016 Makin seru keliling nusantara - GNFI* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=ubOthbdkV-g&t=80s>
- Haiweongwas. (2008, 28 April). *Pearfilm* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=bRNSTxTpG7U&t=1s>
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017. <http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf>
- Kemenparekraf. (2020, 6 Nov). *Bromo360virtualtour* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=BnyFVFAgdKc&t=127s>
- Tokopedia. (2018, 31 Mei). *Film pendek Tokopedia - berbeda bersama* [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=eJw_kjr8MdY&t=314s

PENUTUP

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya membuat pembelajaran menarik bagi pemelajar, lebih dari itu, media pembelajaran dapat membantu pengajar menjelaskan konsep-konsep yang abstrak. Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran maupun evaluasi atau proses penilaian pembelajaran. Di era digital saat ini, media pembelajaran lebih variatif dan mudah didapatkan ataupun dikembangkan oleh para pengajar. Tugas para pengajar adalah dapat memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran secara efektif.

Buku ini berisi informasi yang komprehensif tentang media pembelajaran dalam pembelajaran BIPA. Tidak hanya materi, buku ini juga memuat rangkuman materi, rujukan, refleksi, serta soal-soal latihan untuk peserta pelatihan. Dengan buku ini, diharapkan para peserta pelatihan memperoleh informasi dan inspirasi tentang media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran BIPA.

LAMPIRAN

LESSON PLAN

PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	:	Muhammad Ariefin
Nama Pelatihan	:	Media Pembelajaran BIPA - Perangkat Pembelajaran BIPA
Alokasi Waktu	:	2 JP @ 45 menit Jumlah peserta 15 orang
Moda Pelatihan	:	Luring tatap muka
Tujuan Pelatihan	:	<p>Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memahami jenis-jenis perangkat/media pembelajaran; dan 2. menggunakan perangkat/media pembelajaran sesuai konteks pengajaran.
Buku	:	Media Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian perangkat pembelajaran 2. Pengertian media pembelajaran 3. Ragam media pembelajaran bahasa 4. Media pembelajaran BIPA
Metode Pelatihan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Presentasi

Media	:	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Salindia</i>2. Kertas besar3. <i>Flipchart</i>
--------------	---	--

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Pendahuluan					
Perkenalan dan Apersepsi	<p>1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri.</p> <p>2. Pelatih memberikan permainan (<i>ice-breaking</i>) dengan tujuan perkenalan diri: peserta membentuk kelompok (3-4 orang). <i>Link/QR</i> ditampilkan di grup/salindia. Mereka diminta membuat gabungan foto di slide berisi foto diri dan informasi yang telah dikumpulkan. Di dalam kelompok, mereka diminta berkenalan dengan menyebutkan nama, asal, dan hobi.</p> <p>3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan.</p>	<p>- Salindia</p> <p>- Kamera</p> <p>- Aplikasi photo-collage</p>	<p>- Kerja kelompok</p> <p>- Diskusi</p>	10 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diberikan pertanyaan pemantik tentang "perbedaan perangkat dan media pembelajaran" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter). 2. Peserta diminta menyimpulkan hasil tersebut. 3. Pelatih memberikan penguatan dan kaitan perangkat dan media pembelajaran. 4. Peserta menyimpulkan media pengajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD proyektor - Salindia - Mentimeter (dan alternatifnya) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok - Diskusi 	15 menit	
Ragam Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diberikan pertanyaan pemantik tentang "Media Pembelajaran yang sering digunakan saat belajar/mengajar" 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - Salindia 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok - Diskusi 	30 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
	<p>menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/ Class Point/Mentimeter).</p> <p>2. Peserta diminta mengelompokkan media yang sudah mereka sebutkan berdasarkan visual, audio, audio visual, dan serbaneka menyimpulkan hasil tersebut.</p> <p>3. Pelatih memberikan penguatan dari hasil pertama.</p> <p>4. Peserta mendemonstrasikan salah satu media dengan mengaitkan kompetensi berbahasa (menyimak/membaca memirsa/berbicara/menulis) berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk di awal (4 kelompok 1 kelompok terdiri atas 3-4 peserta) berdasarkan materi pilihan yang disediakan pelatih.</p>	<p>- Kertas besar/ flipchart</p> <p>- Metimeter (dan alternatifnya)</p>			

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Penutup					
Penilaian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi Google Form. 2. Hasil Kanvas Kerja menggunakan kertas <i>flipchart</i> hasil pembagian media. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Lembar kerja 		15 menit	
Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan refleksi (perasaan, lebih/kurang, kiat) terhadap presentasinya secara individu (mewakili kelompok). 2. Pelatih menyiapkan kertas <i>flipchart</i> yang ditempel di tiga pojok ruangan dan membagikan Post-It kepada peserta. Setiap peserta mendapat 3 lembar Post-It dengan warna berbeda. 3. Pelatih meminta peserta menuliskan jawaban atas 3 pertanyaan yang diajukan pada Post-It dan menempatkannya di kertas <i>flipchart</i> yang tersedia.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas <i>flipchart</i> - Spidol - papan tulis - Post-It 3 warna - Pulpen 		10 menit	

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
	<p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi apa yang paling bermanfaat? Materi apa yang butuh pembahasan lebih dalam? Aktivitas pembelajaran apa yang paling berkesan? Peserta diberi kesempatan untuk mengelaborasi jawaban secara langsung dalam forum 			
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.		5 menit	

Jakarta, 11 Juli 2023

Pelatih,

Muhammad Ariefin

LESSON PLAN
PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	:	Muhammad Ariefin
Nama Pelatihan	:	Media Pembelajaran BIPA - TIK sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pembelajaran dan Antarpengajar
Alokasi Waktu	:	2 JP @ 45 menit Jumlah peserta 15 orang
Moda Pelatihan	:	Luring tatap muka
Tujuan Pelatihan	:	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu <ol style="list-style-type: none"> memahami hakikat TIK; memahami perkembangan pemanfaatan TIK bagi pengajar dan pemelajar; memahami perkembangan pemanfaatan TIK antarpengajar; dan menggunakan TIK dalam konteks ke-BIPA-an.
Buku	:	Media Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	:	<ol style="list-style-type: none"> Hakikat TIK Perkembangan pemanfaatan TIK bagi pengajar dan pemelajar Perkembangan pemanfaatan TIK antarpengajar Pemanfaatan TIK dalam konteks ke-BIPA-an

Metode Pelatihan	: <ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Presentasi
Media	<ul style="list-style-type: none"> 1. Salindia 2. Kertas besar 3. <i>Flipchart</i>

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Pendahuluan Perkenalan dan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri. 2. Pelatih memberikan pencair suasana dengan "tepuk-tepuk" bila bilang satu tepuk dua, bila bilang dua tepuk satu. Kemudian tepuk 112, 221, sampai peserta seirama kemudian bisa lanjut ke materi. 3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan TIK sebagai Media dalam Komunikasi dengan Pemelajaran dan Antarpengajar. 	- Salindia	<ul style="list-style-type: none"> - - - 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Diskusi 	10 menit

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Inti	<p>Hakikat TIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diberikan pertanyaan pemanfaikan tentang "Pemanfaatan TIK apa yang bapak ibu pernah pakai?" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter). 2. Peserta diminta menjelaskan mengapa pilih pemanfaatan TIK tersebut? 3. Pelatih memberikan penguatan dan kaitan perangkat dan media pembelajaran. 4. Peserta diminta bercerita pengalaman menggunakan pos-el, media sosial, LMS, dan media terbarukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD proyektor - Salindia - Mentimeter (dan alternatifnya) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok - Diskusi 	15 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Perkembangan-Pemanfaatan TIK bagi Pengajar dan Pemelajar	<p>1. Peserta diberikan pertanyaan pementik tentang "Pemanfaatan TIK dalam kelas BIPA yang paling mudah/sulit" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter).</p> <p>2. Peserta diminta berkelompok setelah menjawab, 1 kelompok terdiri atas 3-4 orang, total kelompok ada 4.</p> <p>3. Pelatih memberikan studi kasus sederhana dalam pemilihan pemanfaatan Teknologi (4 kasus terdiri atas pos-el, media sosial, LMS, dan media terbarukan).</p> <p>4. Peserta mendemonstrasikan salah satu media sesuai dengan Pemanfaatan TIK yang didapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - Salindia - Kertas besar/<i>flipchart</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok - Diskusi 	30 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
	<p>dengan mengaitkan kompetensi berbahasa (menyimak/membaca memirsa/berbicara/menuulis) berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk di awal (4 kelompok 1 kelompok terdiri atas 3-4 peserta) berdasarkan materi pilihan yang disediakan pelatih.</p> <p>5. Mendiskusikan Pemanfaatan TIK dalam membangun jejaring Ke-BIPA-an melalui <i>sticky notes</i> manual/digital.</p>				
Penilaian Akhir	<p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi Google Form. 2. Hasil Kanvas Kerja menggunakan kertas flipchart hasil pembagian media. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saliindia - Lembar kerja 	15 menit		

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan refleksi (perasaan, lebih/kurang, kiat) terhadap presentasinya secara individu (mewakili kelompok). 2. Pelatih menyiapkan kertas <i>flipchart</i> yang ditempel di tiga pojok ruangan dan membagikan Post-It kepada peserta. Setiap peserta mendapat 3 lembar Post-It dengan warna berbeda. 3. Pelatih meminta peserta menuliskan jawaban atas 3 pertanyaan yang diajukan pada Post-It dan menempelkannya di kertas <i>flipchart</i> yang tersedia. <p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi apa yang paling bermanfaat? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas <i>flipchart</i> - Spidol - papan tulis - Post-It 3 warna - Pulpen 		10 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
	<p>b. Materi apa yang butuh pembahasan lebih dalam?</p> <p>c. Aktivitas pembelajaran apa yang paling berkesan?</p> <p>4. Peserta diberi kesempatan untuk mengelaborasi jawaban secara langsung dalam forum.</p>				
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.		5 menit		

Jakarta, 11 Juli 2023

Pelatih,

Muhammad Ariefin

LESSON PLAN
PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	:	Muhammad Ariefin
Nama Pelatihan	:	Media Pembelajaran BIPA - TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA
Alokasi Waktu	:	2 JP @ 45 menit Jumlah peserta 15 orang
Moda Pelatihan	:	Luring tatap muka
Tujuan Pelatihan	:	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu <ol style="list-style-type: none"> memahami hakikat TIK; memahami perkembangan pemanfaatan TIK bagi pengajar dan pemelajar; memahami perkembangan pemanfaat TIK antarpengajar; dan menggunakan TIK dalam konteks ke-BIPA-an.
Buku	:	Media Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	:	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan TIK dalam mengakses informasi terkini Pemanfaatan TIK dalam mengaktualisasi diri pengajar
Metode Pelatihan	:	<ol style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Presentasi

Media	:	<ul style="list-style-type: none">1. Salindia2. Kertas besar3. <i>Flipchart</i>
-------	---	---

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Pendahuluan	<p>1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri.</p> <p>2. Pelatih memberikan pencair suasana dengan "tepuk-tepuk" bila bilang satu tepuk dua, bila bilang dua tepuk satu. Kemudian tepuk 112, 221, sampai peserta seirama kemudian bisa lanjut ke materi.</p> <p>3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan TIK sebagai Media dalam Memperluas Wawasan</p>	- Salindia	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Diskusi 	10 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Hakikat TIK Tahap Inti	<p>1. Peserta diberikan pertanyaan pemantik tentang "Pemanfaatan TIK apa yang bapak ibu pernah pakai?" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter).</p> <p>2. Peserta diminta menjelaskan mengapa pilih pemanfaatan TIK tersebut?</p> <p>3. Pelatih memberikan penguatan dan kaitan perangkat dan media pembelajaran.</p> <p>4. Peserta diminta bercerita pengalaman menggunakan pos-el, media sosial, LMS, dan media terbarukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD proyektor - Salindia - Mentimeter (dan alternatifnya) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan kelompok - Diskusi 	15 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Perkembangan Pemanfaatan TIK bagi Pengajar dan Pemelajar	<p>1. Peserta diberikan pertanyaan pemantik tentang "Pemanfaatan TIK dalam kelas BIPA yang paling mudah/sulit" menggunakan slide/ aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter).</p> <p>2. Peserta diminta berkelompok setelah menjawab, 1 kelompok terdiri atas 3-4 orang, total kelompok ada 4.</p> <p>Perkembangan Pemanfaatan TIK Antarpengajar</p> <p>3. Pelatih memberikan studi kasus sederhana dalam pemilihan pemanfaatan Teknologi (4 kasus terdiri atas pos-el, media sosial, LMS, dan media terbarukan).</p> <p>4. Peserta mendemonstrasikan salah satu media sesuai dengan Pemanfaatan TIK yang didapat</p>	<p>- Laptop</p> <p>- LCD</p> <p>- Salindia</p> <p>- Kertas besar/ flipchart</p>	<p>- Pendampingan kelompok</p> <p>- Diskusi</p>	30 menit	

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
	<p>dengan mengaitkan kompetensi berbahasa (menyimak/membaca memirsa/berbicara/menulis) berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk di awal (4 kelompok 1 kelompok terdiri atas 3-4 peserta) berdasarkan materi pilihan yang disediakan pelatih.</p> <p>5. Mendiskusikan Pemanfaatan TIK dalam membangun jejaring Ke-BIPA-an melalui <i>sticky notes</i> manual/digital.</p>			
Penilaian Akhir	<p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi Google Form. 2. Hasil Kanvas Kerja menggunakan kertas flipchart hasil pembagian media. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Lembar kerja 	15 menit	

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan refleksi (perasaan, lebih/kurang, kiat) terhadap presentasinya secara individu (mewakili kelompok). 2. Pelatih menyiapkan kertas <i>flipchart</i> yang ditempel di tiga pojok ruangan dan membagikan Post-It kepada peserta. Setiap peserta mendapat 3 lembar Post-It dengan warna berbeda. 3. Pelatih meminta peserta menuliskan jawaban atas 3 pertanyaan yang diajukan pada Post-It dan menempelkannya di kertas <i>flipchart</i> yang tersedia. <p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi apa yang paling bermanfaat? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas <i>flipchart</i> - Spidol - papan tulis - Post-It 3 warna - Pulpen 		10 menit

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
	<p>b. Materi apa yang butuh pembahasan lebih dalam?</p> <p>c. Aktivitas pembelajaran apa yang paling berkesan?</p> <p>4. Peserta diberi kesempatan untuk mengelaborasi jawaban secara langsung dalam forum.</p>			
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.		5 menit	

Jakarta, 11 Juli 2023

Pelatih,

Muhammad Ariefin

LESSON PLAN

PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	:	Muhammad Ariefin
Nama Pelatihan	:	Media Pembelajaran BIPA - TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA
Alokasi Waktu	:	2 JP @ 45 menit Jumlah peserta 15 orang
Moda Pelatihan	:	Luring tatap muka
Tujuan Pelatihan	:	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu
		1. sekilas mengenai SKL BIPA;
		2. sekilas mengenai empat kemahiran dan pengetahuan tata bahasa dalam kelas BIPA;
		3. TIK dalam Pembelajaran BIPA Visual, audio, audio visual, serbaneka; dan
		4. faktor (sosial, kemudahan penggunaan, kesesuaian tugas).
Buku	:	Media Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	:	1. Penguatan SKL, empat keterampilan berbahasa, dan tata bahasa dalam kelas BIPA 2. Penguatan Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran BIPA (visual, audio, audio visual, serbaneka)

	3. Faktor pemilihan media berdasarkan sosial, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian tugas
Metode Pelatihan	: <ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Presentasi
Media	: <ul style="list-style-type: none"> 1. Salindia 2. Kertas besar 3. <i>Flipchart</i>

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Pendahuluan Perkenalan dan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri. 2. Pelatih memberikan pencair suasana dengan "yel-yel". 3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan TIK sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA. 	- Salindia	- Kejia kelompok Diskusi	10 menit	
Tahap Inti Pengujian SKL, Empat Keterampilan Berbahasa, dan Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diberikan pertanyaan pemandik tentang "Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran BIPA?" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mentimeter). 	- Laptop LCD proyektor - Salindia	- Pendam-pingan kelompok Diskusi	15 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
dalam Kelas BIPA	<p>2. Peserta diminta menjelaskan mengapa pilih pemanfaatan TIK tersebut?</p> <p>3. Pelatih memberikan penguatan dan kaitan perangkat dan media pembelajaran.</p> <p>4. Peserta diminta bercerita pengalaman menggunakan membuat media berdasarkan SKL, empat keterampilan berbahasa, dan tata bahasa dalam kelas BIPA.</p>	- Mennitmeter (dan alternatifnya)			
Penguatan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran BIPA (Visual, Audio, Audio Visual, Serbaneka)	<p>1. Peserta diberikan pertanyaan pemanfaatan tentang "Penguatan Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran BIPA (visual, audio, audio visual, serbaneka" menggunakan slide/aplikasi pengumpulan jawaban (Quizizz/Class Point/Mennitmeter).</p>	- Laptop - LCD - Salindia - Kertas besar/ <i>flipchart</i>	- Pendampingan kelompok - Diskusi	30 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
	<p>2. Peserta diminta berkelompok setelah menjawab, 1 kelompok terdiri atas 3-4 orang, total kelompok ada 4.</p> <p>3. Pelatih memberikan contoh masing-masing media kemudian peserta mempraktikkan di dalam kelompoknya.</p>	Mentimeter (dan alternatifnya)			
Faktor Pemilihan Media Berdasarkan Sosial, Kemandirian Penggunaan, dan Kesesuaian Tugas	<p>1. Peserta menyebutkan faktor yang menentukan berdasarkan (sosial, kemudahan pengguna, dan kesesuaian tugas) berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk di awal (4 kelompok 1 kelompok terdiri atas 3-4 peserta) berdasarkan materi pilihan yang disediakan pelatih.</p> <p>2. Mendiskusikan faktor-faktor utama yang menentukan berdasarkan (sosial, kemudahan pengguna, dan kesesuaian tugas)</p>		5 menit		

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
Tahap Penutup					
Penilaian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi Google Form. 2. Hasil Kanvas Kerja menggunakan kertas flipchart hasil pembagian media. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Lembar kerja 		15 menit	
Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan refleksi (perasaan, lebih/kurang, kiat) terhadap presentasinya secara individu (newakli kelompok). 2. Pelatih menyiapkan kertas <i>flipchart</i> yang ditempel di tiga pojok ruangan dan membagikan Post-It kepada peserta. Setiap peserta mendapat 3 lembar Post-It dengan warna berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas <i>flipchart</i> - Spidol - papan tulis - Post-It 3 warna - Pulpen 		10 menit	

PENYAJIAN					
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu	
	<p>3. Pelatih meminta peserta menuliskan jawaban atas 3 pertanyaan yang diajukan pada Post-It dan menempatkannya di kertas <i>flipchart</i> yang tersedia.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi apa yang paling bermanfaat? Materi apa yang butuh pembahasan lebih dalam? Aktivitas pembelajaran apa yang paling berkesan? <p>4. Peserta diberi kesempatan untuk mengelaborasi jawaban secara langsung dalam forum.</p>				

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.			5 menit

Jakarta, 11 Juli 2023

Pelatih,

Muhammad Ariefin

MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

Buku ini berisi materi tentang media pembelajaran, mulai dari definisi, jenis-jenis media pembelajaran, hingga pemanfaatnya dalam pembelajaran BIPA. Selain media pembelajaran, buku ini juga membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Untuk memberikan gambaran praktis, buku ini juga memaparkan praktik baik pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pengajaran BIPA. Buku ini dilengkapi dengan pemetaan materi dan petunjuk penggunaan buku untuk memudahkan pembaca. Setelah membaca buku ini, diharapkan peserta pelatihan mampu menentukan, memilih, bahkan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran BIPA.



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon: +62 21 7888 4106, Faksimile: +62 21 7888 4073

www.qiteplanguage.org

info@qiteplanguage.org

@QITEPinLanguage

QITEP InLanguage

@qiteplanguage

SEAMEO QITEP in Language

